



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Nomor : 902 / A.30.03/2023

Tentang PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA ANGKATAN XIII PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Bismillahirrahmanirrahim,

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA :

Menimbang : a. Bahwa Kegiatan Penulisan Tesis bagi mahasiswa adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Sekolah Pascasarjana UHAMKA sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Bahwa sebagaimana konsideran (a), dan dalam rangka penulisan dan Bimbingan Tesis bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing Tesis bagi mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan dengan Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2010, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tanggal 30 Desember 2005, tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

5. Peraturan Presiden Republik Indoensia Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tanggal 21 Desember 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 463/KPT/I/2016 tanggal 08 November 2016, tentang Izin Pembukaan Program Studi Pendidikan Dasar Program Magister Pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA di Jakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah;
9. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi dan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

Terakreditasi Institusi BAN-PT dengan Peringkat A

Visi : Universitas utama yang menghasilkan lulusan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial

10. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
11. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.0/B/2012 tanggal 16 April 2012, tentang Majelis Pendidikan Tinggi
12. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 66/KEP/I.0/D/2023 tanggal 24 Januari 2023, tentang Penetapan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;
13. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2013;
14. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 530/A.31.01/2012, tentang Pengubahan Nama Program Pascasarjana menjadi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
15. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 515/A.01.01/2023 tanggal 30 Mei 2023, tentang Pengangkatan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;

M E M U T U S K A N

- Menetapkan Pertama : : Mengangkat Dosen Pembimbing Tesis mahasiswa Angkatan XIII Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA sebagaimana tercantum dalam daftar lampiran.
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Tesis :
 1. Membimbing dan mengarahkan kegiatan penelitian yang telah disetujui;
 2. Memberikan masukan, arahan dan saran kepada mahasiswa yang berkaitan dengan penulisan dan penyelesaian tesis;
 3. Menandatangani tesis yang telah selesai bimbingan untuk segera diadakan ujian tesis.
- Ketiga : Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan pengambilan data penelitian ke lapangan diwajibkan mengikuti seminar proposal tesis terlebih dahulu dengan ketentuan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan administrasi akademik dan keuangan.
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal tesis ditentukan kemudian setelah mahasiswa yang mendaftar memenuhi jumlah yang ditentukan.
- Kelima : Seluruh biaya bimbingan dibebankan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dialokasikan untuk itu.
- Keenam : Keputusan ini berlaku selama 2 (dua) semester sejak tanggal ditetapkan, jika sampai batas waktu yang telah ditentukan masih ada mahasiswa yang belum melaksanakan bimbingan/seminar proposal tesis, maka mahasiswa yang bersangkutan mengulang dengan bimbingan yang baru.
- Ketujuh : Surat keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kedelapan : Apabila dalam keputusan ini terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di
Pada tanggal

: Jakarta

: 05 Safar

21 Agustus

1445 H

2023 M



Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Direktur
2. Sekretaris
3. Kaprodi Pendidikan Dasar
4. Dosen Pembimbing Pendidikan Dasar
5. Mahasiswa yang bersangkutan

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

DAFTAR NAMA MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING TESIS
MAHASISWA ANGKATAN XIII KELAS 2A
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2023/2024

NO	NIM DAN NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
1.	2209087007 Elsa Ananda Putri	Pengaruh Self Efficacy dan Kebiasaan (Habit) Guru Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Canva berdasarkan Model TAM	1. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.
2.	2209087017 Hilyah Sajidah Herlikas	Pengaruh Model Pembelajaran PBL dan Pemanfaatan Media Bigbook terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2 SDN Cakung Barat 05	1. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
3.	2209087018 Ellyza Juliani	Pengaruh Model Pembelajaran PJBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Satuan Baku Kelas 2 SDN Cakung Barat 03	1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.
4.	2209087021 Siti Supyatun Darodjatun	Hubungan Antara Penguasaan Konsep Dasar IPA Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Literasi Sains	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
5.	2209087022 Milania Fitri	Pengaruh Model Projek Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDN Pulogadung 01	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
6.	22 09087023 Nofrilia Permatasari	Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 4 di SDN Serdang 11 Jakarta	1. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd. 2. Dr Ahmad Kosasih, M.Pd.
7.	2209087029 Khoirunnisa Pertiwi	Implementasi Ekstrakurikuler Klub Matematika Seikhlasnya (KMS) dalam meningkatkan Akhlak Mulia dan Karakter Kemandirian peserta didik SD Muhammadiyah 24 Rawamangun	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr Ahmad Kosasih, M.Pd.

NO	NIM DAN NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
8.	2209087031 Anggi Widya Apriliani	Pengaruh Model Project Based Learning Dan Literasi Sains Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	1. Dr. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.
9.	2209087032 Anteng Tunggal Purwati	Hubungan Literasi Sains dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Prof Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
10.	2209087033 Hanifah	Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Kecerdasan Logis Terhadap Kemampuan Berpikir Tinggi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr Ahmad Kosasih, M.Pd.
11.	2209087034 Isni Ahida	Pengaruh Literasi Numerasi dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	1. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd. 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.
12.	2209087035 Mokhamad Kharis	Hubungan Literasi Numerasi dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	1. Dr. H. Budhi Akbar, M. Si 2. Dr. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
13.	2209087036 Purwani Handayani	Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Sikap Ilmiah Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
14.	2209087037 Siti Ropial Adawiah	Pengaruh Literasi Sains dan Motivasi Belajar Terhadap Critical Thinking Skills Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	1. Dr. Arum Fatayan, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
15.	2209087038 Wachid Oktaviarto Nugroho	Pengaruh Model Project Based Learning Dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
16.	2209087045 Desinta Wardhani	Potensi Dampak Kebijakan Penghapusan Prasyarat Calistung Terhadap Kemampuan Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada SDN Sumur Batu 14 Jakarta)	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Prof Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
17.	2209087046 Moni Setianeta Blegur	Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Peningkatan Kapasitas Guru Melalui Kanal Guru Belajar Dan Berbagi Kemdikbud (Studi Kasus Pada SDN Sumur Batu 14 Jakarta)	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.

NO	NIM DAN NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
18.	2209087047 Puri Astuti	Hubungan Persepsi Siswa Tentang Relasi Guru-Murid Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa	1. Dr. Somariah Fitriani, M. Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.
19.	2209087048 Novita	Peranan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Masa Transisi PAUD - SD Di Kelas 1 Wilayah 3 Pesanggrahan Jakarta Selatan	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.
20.	2209087049 Enny Setiarsih	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Membaca Bagi siswa kelas 2 yang mengalami Disleksia dengan Metode Dril di SDN Karet Tengsin 15	1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Prof Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.
21.	2209087060 Andini Sasabila Istiqomatul Yahya	Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar	1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat M.Pd.
22.	2209087070 Nia Nurhayati Ningsih	Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Peningkatan Karakter Anak Dan Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd 2. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.



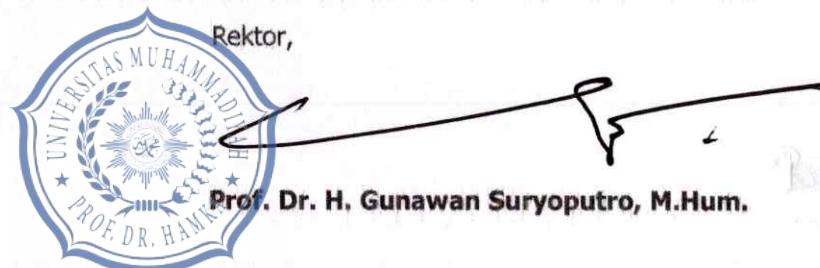
Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

DAFTAR NAMA MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING TESIS
MAHASISWA ANGKATAN XIII KELAS 2B
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2023/2024

NO	NIM DAN NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
1	Masithoh Putriyani 2209087067	Implementasi P5 untuk melatih kemandirian dan motivasi belajar siswa SD Islam Teladan Suci	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.
2.	May Hanung Prabangkara 2209087002	Hubungan Kecanduan Game Online dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Warakas 01	1. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
3.	Laili Nahdiati 2209087016	Metode Penerapan Aplikasi AI (Artificial Intelligence) Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Belajar Siswa	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.
4.	Sri Handayani Mukti 2209087001	Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Menumbuhkan Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Kearifan Lokal di SDS Kartika VIII-1	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
5.	Dinah Suryanah 2209087020	Hubungan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V di SDS AL HUDA ISLAMIC SCHOOL, Harapan Baru, Bekasi	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd
6.	Arief Sofyan 2209087006	Hubungan Bermain Media Sosial Instagram Dengan Interaksi Sosial di Kelas Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Pondok Labu 07	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.

NO	NIM DAN NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
7.	Erliwaty 2209087027	Hubungan pemahaman & keaktifan siswa dalam konsep perkalian pada pembelajaran matematika dengan media kartu perkalian di SDN MAKASAR 02 PAGI	1. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
8.	Zulfahmi Syam Pramesti 2209087052	Pengaruh Self Concept dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas IV SD Islam Al Azhar 61 Summarecon Serpong	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.
9.	Aida Trisvianti Mustafa 2209087025	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Peserta Didik SDN Makasar 02 Pagi	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd
10.	Ika Farida Ekawati 2209087066	Analisis student wellbeing siswa terhadap kemampuan kritis dan hasil belajar siswa di SDN Burangkeng 02	1. Dr. Somariah Fitriani, M. Pd 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd
11.	Candra Nurul Husna 2209087041	Pengaruh Media Poster Digital Berbasis Canva Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN MAMPANG 3 DEPOK	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
12.	Nia Ratna Kurniasari 2209087039	Hubungan kedisiplinan siswa dan motivasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kls VI SDN Sukabumi Utara 03	1. Prof Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd
13.	Erwan Ismanto 2209087019	Pengembangan Media Gambar Seri Berbasis IT Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi kelas V SDN Kebon Kelapa 02	1. Prof Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
14.	Ana Maulia 2209087004	Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Gugus Cut Nya Dien Kecamatan Kebayoran Baru	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
15.	Nyai Raniyati 2209087024	Pengaruh media pembelajaran berbasis canva dan metode PJBL dengan hasil belajar IPA Kelas 5 SDN Nunggul	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.Pd.

NO	NIM DAN NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
16.	Sally Annastasia 2209087013	Implementasi kurikulum integrasi (kurikulum international baccalaureate dan kurikulum merdeka) dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman di Sekolah Paradisa Cendekia	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
17.	Mila Roza 2209087012	Pengaruh Media Video animasi dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 02 Makassar Pagi	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
18.	Sri Rahayu Kurnianingsih 2209087014	Pengaruh metode pembelajaran 5E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboratif, Evaluasi) terhadap hasil belajar IPA dan berpikir tingkat tinggi siswa di SDN Parung Bingung 1 Depok	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
19.	Irma Susanti 2209087028	Pemanfaatan Aplikasi Game Quizizz terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar IPA di Kelas IV SDN Makasar 07 Pagi	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd
20.	Vita Hardiani 2209087042	Pengaruh model PjBL terhadap profil pelajar Pancasila dan berpikir kreatif siswa di SDN Mustikasari 3 Kota Bekasi	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
21.	Rani Nurmalia Sari 2209087030	Pengaruh Model Pembelajaran Bebasis Artificial Intelligence di Canva Dan Keterampilan Berpikir Kritis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Makasar 06 Pagi	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
22.	La Ode Armeda Satrian Said 2209087040	Pengaruh Penerapan Metode Portfolio Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Banabungi	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
23.	Putri Indriani 2209087044	Analisis pengaruh kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter moral peserta didik di Sdn Jatinegara 15 Pagi	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M. Pd. 2. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.



DAFTAR NAMA MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING TESIS
MAHASISWA ANGKATAN XIII KELAS 2C
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2023/2024

NO	NIM DAN NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
1	RENITA YULISTIANA 2209087003	Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dengan Audio <i>Podcast</i> Dongeng Dalam Pembelajaran Menyimak Dan Berpikir Kreatif Pemahaman IPAS Siswa Fase C Sekolah Dasar	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
2.	KIKI RIZKIANI 2209087005	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran PJBL Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Bertanya Pada Materi Panca Indera Manusia Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Fase B Di Kelas IV A Sekolah Dasar	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
3.	JAHIDUL AGLA PRIMA 2209087008	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Bekerjasama Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di Sekolah Dasar	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.Pd.
4.	GERRY ADHITYA 2209087009	Pengembangan Media Ular Tangga 3 Dimensi Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Hak Dan Kewajiban Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B Di Kelas Iv Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
5.	LULUK REGITA HANDAYANI 2209087010	Pengaruh Pendekatan matematika realistik Berdasarkan <i>gender</i> terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Purnama Syae Purrohman, Ph.D.
6.	HILMAN AFIADI 2209087011	Pengaruh Model Inkuiri Terstruktur Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN DurenIII Karawang	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Purnama Syae Purrohman, Ph.D.

NO	NIM DAN NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
7.	ANNISA NUR PRATIWI 2209087026	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Phet Cholorado Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Di Sekolah Dasar	1. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
8.	NIVIA GUNARIYATI 2209087043	Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> Berbantuan Animasi <i>Augmented Reality</i> Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar	1. Dr. H. Budi Akbar, M.Si. 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.
9.	DODI SUTRISNO 2209087050	Analisis Implementasi Proses Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Terhadap Karakter Peserta Didik Di SDIT Al Hikmah Cipayung Depok	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Soeparno 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
10.	PORMA SITANGKAS 2209087051	Pengembangan literasi sosial Budaya melalui Model Pembelajaran LOK-R Di Sekolah Dasar	1. Prof. Dr Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.
11.	MEIRA SOESANTI 2209087053	Penerapan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Sdn Ciracas 07 Pagi	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.Pd.
12.	ELSI SIYASATUL ISLAMIYAH 2209087054	Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Organ Gerak Manusia Dan Hewan Di Kelas V	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
13.	DEWI FORTUNA WULANDARI 2209087055	Efektifitas Pembelajaran Berdifferensiasi Menggunakan E-Modul Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Minat Baca Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPAS	1. Dr. H. Budi Akbar, M.Si. 2. Prof Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
14.	DWI SEPTIANI 2209087056	Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Materi Sumber Energi	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
15.	INDAH FATMAWATI 2209087057	Implementasi Practical Test Dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking, Kreativitas, Dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.

NO	NIM DAN NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
16.	TRIS MUNANDAR 2209087058	Pengembangan E-Modul Berbasis Nearpod Dengan Desain Canva Mata Pelajaran Ppkn Di SD Muhammadiyah Jakarta	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
17.	YUSI NATASIA 2209087059 up	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ips Peserta Didik Kelas 5 SD	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
18.	NESA NUR IFANI 2209087061	Pengaruh Model Pembelajaran RQA (Reading Question And Answering) Berbasis Mind Maping Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Metakognitif Siswa Pada Pembelajaran IPAS Fase B Sekolah Dasar	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.
19.	SANIPAR 2209087062	Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Untuk Anak Inklusi Di SD Segar Amanah Duren Sawit Jakarta Timur	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 1. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
20.	WILDA RAHMA HAERANI 2209087063	Upaya Meningkatkan Literasi Sains Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model <i>Explicit Instruction</i> Berbasis <i>Project Based Learning</i> Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M. Hum.
21.	WIWID FITRIYANI 2209087064	Pengaruh Media Animasi Powtoon Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 05	1. Dr. Arum Fatayan, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
22.	SUSANTI 2209087065	Pengaruh Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Konsep Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SD Di Anambas	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.Pd.
23.	GIRI RATNA SARI2209087068	Hubungan Antara Model <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Di Kelas IV SD (Kuantitatif)	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.
24.	SUPARTI 2209087069	Evaluasi Program Pembiasaan Sikap Dan Karakter Religius Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Full Day School SDIP AL HAMBRA	1. Prof. Dr. Hj A. Suhaenah Soeparmo 2. Purnama Syae purrohman, Ph.D.



Rektor,
Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

**PENGARUH PROGRAM REMEDIAL DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS SATU DI
SD MUHAMMADIYAH 24 RAWAMANGUN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

KHOIRUNNISA PERTIWI

2209087029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROGRAM REMEDIAL DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
SD MUHAMMADIYAH 24 RAWAMANGUN**

TESIS

KHOIRUNNISA PERTIWI

NIM : 2209087029

Pembimbing

1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno
2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.

Tanda tangan

.....
.....

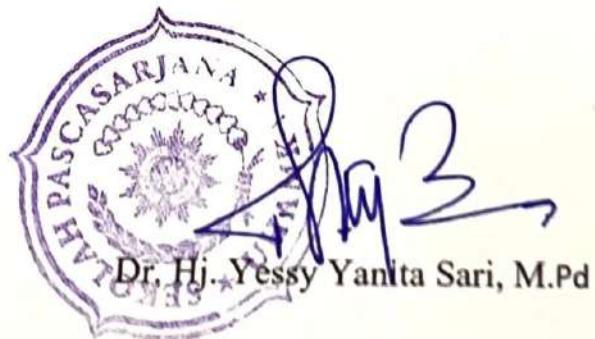
Tanggal

25 Juni 2025
25 Juni 2025

Jakarta, 2025

Ketua Program Studi Pendidikan Dasar

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHOIRUNNISA PERTIWI
NIM : 2209087029
Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Judul Tesis : PENGARUH PROGRAM REMEDIAL DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS SATU DI SD
MUHAMMADIYAH 24 RAWAMANGUN

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tesis ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/Lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam Daftar Pustaka.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tesis ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 9 Juli 2024

Penulis,



KHOIRUNNISA PERTIWI
NIM. 2209087029

ABSTRAK

Khoirunnisa Pertiwi. 2025. Pengaruh Program Remedial dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Satu SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Tesis Program Studi Pendidikan Dasar. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Pembimbing (I) Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno. (II) Dr. Ahmad Kosasih, M.M.

Kata Kunci Program Remedial, Remedial Umum, Klub Matematika, Minat Belajar, Hasil Belajar, Matematika

Program Remedial menjadi solusi untuk peserta didik yang membutuhkan ruang lebih untuk menyukai Matematika. Program yang dibuat menjadi dua jenis dengan kriteria berbeda didalamnya. Diukur pula minat peserta didik dalam melaksanakan program remedial tersebut. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program remedial dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas satu SD Muhammadiyah 24 Rawamangun tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan Faktorial Design 2x2. Variabel penelitian ini terdiri dua variable bebas yaitu Program Remedial sebagai Variabel (X1), Minat Belajar Matematika sebagai Variabel (X2), dan Hasil Belajar Matematika sebagai Variabel (Y). Data sampel yang digunakan adalah 45 peserta didik kelas I.

Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) nilai signifikansi sebesar $0,712 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak yang berarti **tidak terdapat pengaruh** Signifikan Program Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. (2) nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yang berarti **terdapat pengaruh** Signifikan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.(3) nilai signifikansi sebesar $0,181 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak yang berarti **tidak terdapat interaksi** Antara Program Remedial dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

ABSTRACT

Khoirunnisa Pertiwi. 2025. The Effect of Remedial Programs and Learning Interest on Mathematics Learning Outcomes of First-Grade Students at Muhammadiyah Elementary School 24 Rawamangun. Thesis, Elementary Education Study Program. Graduate School, Muhammadiyah University, Prof. Dr. HAMKA. Advisors: (I) Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno. (II) Dr. Ahmad Kosasih, M.M.

Keywords: Remedial Program, General Remedial, Mathematics Club, Learning Interest, Learning Outcomes, Mathematics

Remedial programs are a solution for students who need more space to develop their interest in mathematics. The programs are divided into two types with different criteria. Student interest in implementing the remedial program is also measured. This thesis aims to determine the extent of the influence of remedial programs and learning interest on mathematics learning outcomes of first-grade students at Muhammadiyah Elementary School 24 Rawamangun in the 2023/2024 academic year.

This research is a quantitative experimental study with a 2x2 factorial design. The variables of this study consist of two independent variables, namely the Remedial Program as a Variable (X1), Interest in Learning Mathematics as a Variable (X2), and Mathematics Learning Outcomes as a Variable (Y). The sample data used were 45 grade I students.

Based on the results of the hypothesis and data analysis, it can be concluded that (1) a significance value of $0.712 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is accepted, H_1 is rejected, which means there is no significant influence of the Remedial Program on Mathematics Learning Outcomes in Grade 1 at SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. (2) a significance value of $<0.001 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected, H_1 is accepted, which means there is a significant influence of Learning Interest on Mathematics Learning Outcomes in Grade 1 at SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. (3) a significance value of $0.181 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is accepted, H_1 is rejected, which means there is no interaction between the Remedial Program and Learning Interest on Mathematics Learning Outcomes in Grade 1 at SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat limpah rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan. Penelitian ini tentang **“Pengaruh Program Remedial Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Satu di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa risalah sehingga kita berada pada zaman yang cerdas dan berkeadaban.

Tesis ini disusun untuk memenuhi Tugas persyaratan penyelesaian program S2 Pendidikan Dasar dalam mata kuliah tesis yang dilaksanakan di Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Penelitian menyadari bahwa pembuatan tesis unu tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyusuna tesis ini dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ade Himat, M.Pd., selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan ujian tesis.
2. Ibu Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar yang telah menyetujui permohonan izin dan memberikan motivasi untuk Menyusun serta menyelesaikan tesis.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Kosasih, M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi berupa arahan dalam penyusuna tesis ini dengan baik dan benar serta penuh rasa sabar.

4. Ibu Siti Khodijah, S.Sg., selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 24 Jakarta dengan keterbukaan hati memberikan izin dan memfasilitasi penelitian serta dukungannya untuk melaksanakan penelitian.
5. Ibu Mimin, Bu Ika, Bu Yani, Kak Dita, Kak Dini, Mamah Enok, Mamah Naga, Bu Wati dan Ibu Kakak lainnya selaku Ibu dan Kakak yang sudah dianggap Ibu sendiri ditanah perantauan yang ikut mendukung menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Hendra (almrh), Bapak Suhardi, dan Ibu Eny Suhartini selaku orang tua tercinta mootivasi terbesar dalam menyelesaikan tesis ingin salah satu anaknya menyelesaikan study lanjut S2, selalu mendoakan, memberi dorongan, dukungan baik moral maupun material yang selalu mengiringi peneliti untuk semangat menyelesaikan penelitian ini.
7. Ayuk Diyah, Abang Nanda, Adek Abin, Bang Rizal, Yuk Dela, Mas Taufik, Masa Hadi, Mba Lelly, Mba Nolly, Kakak Kila, Ayuk Vira, Abang Ammar, dan Adek Rafhan selaku kakak, adik, keponakan tercinta yang selalu membeikan doa dan semangat pada peneliti agar bisa berhasil menyelesaikan tesis dengan suka cita.
8. Rifka Khoirunnisa, M.Pd., selaku saudara tak sedarah yang selalu tidak bosan mengingatkan menyelesaikan tesis dan selalu memberikan semangat yang tiada henti.
9. Luluk Regita, M.Pd., teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini dan mengisi hari-hari dengan randomnya perantauan berapa bulan kebelakang.
10. Tuti, Indri, Herma, Maryam, Fitrah, Nabila, Ijan, Yudis, Mak Fit, Irfan, Vega, Syifa, Poppy, Ucup, Roy, Herwin, Ferdi, dan teman seperjuangan yang telah mengisi hari-hari dalam proses penyelesaian tesis ini.
11. Semua pihak yang turu membantu dan ikut serta dalam pembuatan tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Semoga jasa serta kebaikan bapak/ibu dan saudara semua tercatat sebagai amal baik dan menjadi amal jariah. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih belum semourna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik yang menyusun maupun yang membaca.

Jakarta, 2 Juni 2025

Penulis,

Khoirunnisa Pertiwi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	5
C. Pembatasan Masalah Penelitian	5
D. Perumusan Masalah Penelitian	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II	6
TINJAUAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Hasil Belajar	6
2. Pemahaman Konsep Matematis	11
3. Program Remedial	15
3. Ekstrakulikuler Klub Matematika	20
a. Pengertian Ekstrakulikuler	20
4. Minat Belajar	23
5. Alat Peraga Edukatif (APE)	25
6. Perkembangan Anak.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
A. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III	33
METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
1. Instumen variabel terikat	38
2. Instrumen Variabel Bebas	43
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Homogenitas.....	49
3. Uji Hipotesis.....	50
G. Hipotesis Statistika.....	51
BAB IV	55
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data.....	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V	64
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	66
REFERENSI	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Desain.....	35
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi.....	40
Tabel 3.5 Validitas Kuisioner.....	42
Tabel 4.1 Descriptive Statistik.....	55
Tabel 4.2 Tests of Normality	57
Tabel Levene's Test of Equality of Eror Variances.....	57
Tabel 4.4 Test of Between-Subject Effects	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida Kemampuan Berpikir	9
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen	73
Lampiran 2 Uji Coba	110
Lampiran 3 Hasil Penelitian	112
Lampiran 4 Copy Tabel	114
Lampiran 5 Dokumentasi	117
Lampiran 6 Surat Izin Meneliti	119
Lampiran 7 Surat Izin Ket. Sudah Meneliti.....	121
Lampiran 8 Riwayat Hidup	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri manusia baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar berkembang secara optimal. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap orang guna melangsungkan hidupnya di dunia, karena hanya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan yang cukup yang dapat hidup dengan berkualitas di dunia.

Dalam Q.S Al-Mujadallah : 11

يَا يَاهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسِحُوا فِي الْمَجَlisِ فَاقْسِحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ذَرْ جِهَتِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَمِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan merupakan sebuah majlis ilmu seperti yang disebutkan di atas, untuk menopang kehidupan di dunia dan juga untuk menguatkan pemahaman atau keimanan kita sebagai manusia terhadap agama.

Selain itu pendidikan juga membangun karakter serta kepribadian manusia dalam suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan seluruh potensi yang ada dapat mewujudkan suatu bangsa yang maju dan mampu berkompetisi secara global dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menghadapi era zaman globalisasi ini, seorang guru diharapkan dapat mempersiapkan siswanya agar mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam menghadapi tantangan masa depan dalam era globalisasi dan canggihnya teknologi komunikasi, menuntut siswa untuk memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa adalah melalui Matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peran penting dalam bermacam disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan Matematika diskrit. Matematika merupakan suatu alat yang dapat mengembangkan cara berpikir serta pembentukan sikap pola berpikir kritis dan kreatif merupakan hal terpenting dari tujuan pembelajaran Matematika.

Dalam (Permendikbud, 2016) nomor 21 muatan kompetensi pendidikan Matematika tingkat sekolah dasar kelas I-VI di sekolah diharapkan (1) Menunjukkan sikap postif bermatematika : logis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai bentuk implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi Matematika (2) Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, percaya diri, dan ketertarikan terhadap Matematika, yang terbentu melalui pengalaman belajar (3) Memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan asli (4) Mengelompokan benda menurut tampilan bentuknya (5) Memahami efek penambahan dan pengurangan dari kumpulan objek, (6) Mengidentifikasi seluruh dan bagian dalam kehidupan sehari-hari (7) Menggunakan gambar atau foto untuk menyatakan sebuah informasi dan menjawab pertanyaan mengenainya, dan (8) Menggunakan model konkret dalam penyelesaiannya.

Cangkupan muatan kompetensi dalam pendidikan sekolah yang banyak menunjukkan betapa pentingnya Matematika terlebih sangat beririsan dengan kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi salah satunya yaitu persepsi siswa mengenai mata pelajaran Matematika. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak siswa kurang menyukai mata pelajaran Matematika, bahkan menjadikan Matematika sebagai momok yang harus dihindari. Diungkapkan

(Mulyono, 2012) bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, Matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Hal ini menyebabkan siswa yang kurang menyukai pelajaran Matematika mengalami kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar Matematika.

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks (Martini Jamaris, 2015). Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non-inteligensi. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013) menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu (1) faktor intern (faktor dari dalam diri manusia); dan (2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia). Faktor intern terdiri dari:1) Sikap terhadap belajar; 2) Motivasi belajar; 3) Konsentrasi belajar; 4) Kemampuan mengolah bahan belajar; 5) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar; 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan; 7) Kemampuan berprestasi; dan 8) Rasa percaya diri siswa. Sedangkan Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa terdiri dari 1) Guru sebagai pembina siswa dalam belajar; 2) Sarana dan prasarana pembelajaran; 3) Kebijakan penilaian; 4) Lingkungan sosial siswa di sekolah; dan 5) Kurikulum sekolah.

Penelitian (Rachel. Schiff and R. Malatesha. Joshi, 2016) mengatakan bahwa peserta didik dengan kesulitan belajar Matematika merupakan individu yang memiliki performa normal dalam tes intelegensi, akan tetapi memiliki kekurangan dalam mentranformasikan kalimat ke dalam bahasa Matematika. Hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa terhadap Matematika. Selanjutnya Waskitoningsih dalam penelitiannya mengatakan bahwa kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa 76,7% mengalami kesulitan dalam hal memahami prinsip (teorema atau dalil) Matematika. Hal ini dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran Matematika dalam proses belajar mengajar di kelas. Rendahnya hasil

belajar Matematika siswa disebabkan oleh pemahaman peserta didik tentang konsep dasar matematika sangat lemah karena belajar Matematika kurang mempunyai arti atau bermakna untuk peserta didik (Faot, Maria, & Amin, 2020). Selain itu karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda dan mempunyai minat belajar berbeda-beda juga pada setiap peserta didik.

Menurut (Muti'ah, Rahma, 2020) minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat yang rendah terhadap Matematika dapat berdampak pada minimnya keinginan untuk mempelajari Matematika.

Selanjutnya kondisi peserta didik di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun berdasarkan wawancara guru kelas I pada saat berlangsungnya pelajaran Matematika seringkali dijumpai peserta didik sedang mengalami kesusahan atau ketidakmampuan dalam mengidentifikasi makna simbol pada angka dan kesulitan menyelesaikan permasalahan soal cerita yang berhubungan dengan permasalahan kehidupan. Sedikit sekali peserta didik yang berminat dalam Matematika terlihat dari siswa yang kurang aktif saat di minta untuk mengerjakan soal-soal Matematika dan hanya beberapa peserta didik yang berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal tersebut. Adanya perbedaan karakteristik maka salah satu solusi untuk mengatasinya adalah pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik (Kadir dkk, 2020).

Dengan kondisi diatas, dicarikan solusi oleh SD Muhammadiyah 24 dengan mengadakan dua program sekaligus untuk menarik minat serta mengejar ketertinggalan pemahaman konsep Matematika di kelas I ini yaitu program remedial yaitu pengulangan materi dengan bantuan media pembelajaran PPT (Power Point)

dan program Klub Matematika yang dimaksukkan ke dalam ekstrakulikuler dengan bantuan media konkret seperti donat angka.

Dari permasalahan di atas peneliti ingin meninjau besar pengaruh program remedial dan program klub Matematika serta minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar Matematika kelas satu di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan beberapa faktor yang mempengaruhi strategi remedial dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar Matematika sebagai berikut:

1. Keterbatasan peserta yang sulit memahami pembelajaran Matematika dalam pembelajaran dikelas.
2. Minat dan hasil belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran Matematika dari pembelajaran yang pasif.
3. Penerapan program remedial dan program ekstrakulikuler klub Matematika terhadap peserta didik kelas satu.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Banyak hal yang menyebabkan peserta didik mengalami masalah dalam pembelajaran Matematika. Agar masalah tidak terlalu luas, maka dalam penelitian diperlukan adanya pembatas masalah. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada Pengaruh Program Remedial dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Satu Di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh Program Remedial dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Satu.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh program remedial terhadap hasil belajar Matematika kelas I SD Muhammadiyah 24 Rawamangun ?
- b. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas I SD Muhammadiyah 24 Rawamangun ?
- c. Apakah terdapat pengaruh program remedial dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas I SD Muhammadiyah 24 Rawamangun ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan hasil teoritis

- a. Menjadi bahan rujukan dalam membuat program di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Setelah mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep Matematika dengan remedial dan klub Matematika terhadap minat belajar peserta didik.
- b. Hasil penelitian di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang program Remedial dan Klub Matematika terhadap minat belajar peserta didik
- c. Menjadi bahan untuk membuat program yang lebih efektif dan efisien untuk peserta didik dalam memahami konsep dasar Matematika.
- d. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan hasil praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para pengajar di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun dalam merancang dan membuat program yang efektif dan efisien
- b. Dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas komponen dalam Remedial atau Klub Matematika.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, pengalaman fisik maupun pengalaman sosial untuk membangun gagasan atau pengalaman terhadap suatu materi atau infromasi (Muin, Abdul & Ulfah, 2012). Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya (Lestari, 2012). Belajar adalah suatu proses dimana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman (Firmansyah, 2015). Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses berubahnya individu dari tidak mengerti menjadi mengerti baik dari sikap, pengetahuan dan pemahaman.

Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan dengan target belajar yang telah ditentukan (Firmansyah, 2015). Dalam dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah, dimana siswa tersebut diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Tantan & Tetti dalam (Lestari, 2012) belajar selalu melibatkan perubahan dalam individu baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan. Proses belajar Matematika akan dipengaruhi oleh sejauh mana pengetahuannya tentang Matematika yang sebelumnya (Lestari, 2012). Kemampuan berpikir juga berpenaruh terhadap proses belajar Matematika.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran (Harefa, 2021). Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat konsisten (Harefa, 2021). Pendapat lain mengatakan hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kemampuan tertentu yang dcapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari (Mustakim, 2020) menyebutkan hasil belajar adalah segala adalah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar dari fasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukanya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar (Lestari, 2012). Menurut sudjana 2005 dalam (Firmansyah, 2015) hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajarnya. (Muin, Abdul & Ulfah, 2012) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester.

Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Menurut Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2015).

Susanto mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah (Susanto, 2011): “Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional” Menurut Hamalik menyatakan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari (Hamalik, 2015).

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah sebuah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi pelajaran.

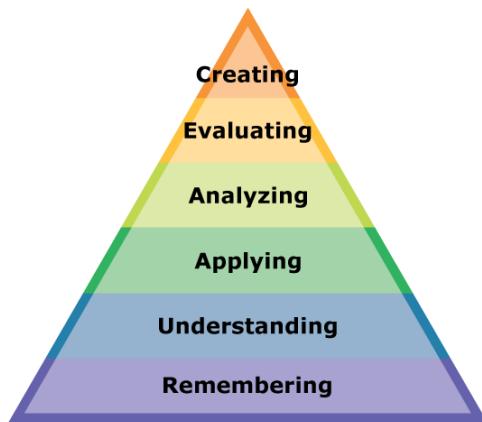
c. Hasil Belajar Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Taksonomi Bloom

Bentuk penilaian dalam penilaian ini adalah soal berupa pilhan ganda yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan taksonomi Bloom. Menurut Lewy dalam (Faisal, 2015) “Taksonomi Bloom dianggap merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Pemikiran ini didasarkan bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih dari pada yang lain, tetapi

memiliki manfaat-manfaat lebih umum.” Dalam hal ini, taksonomi Bloom yang terdiri atas enam level ranah kognitif, yaitu : remembering (mengingat), understanding (pemahaman), applying (penerapan), analzing (pengruaian atau penjabaran), evaluating (penialaian), dan creating (pencipta) (Wismanto, 2013).

Pernyataan di atas dapat dikatakan karena penialain terhadap sebuah hasil belajar berarti penialain terhadap kadar sebuah pencapaian tujuan. Semakin tinggi kadar pencapaian tujuan, semakin tinggi pula kualitas yang didapatkan.

Level ranah ini dapat digambarkan dalam bentuk piramida seperti berikut :



Gambar 1.1
Piramida kemampuan berpikir Bloom

Tiga level pertama terbawah merupakan Lower Order Thinking Skills, sedangkan tiga level berikut High Order Thinking Skills. Peneliti membuat soal berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan taksonomi Bloom ini ialah untuk mendapatkan jawaban yang maksimal. Menurut Saputra dalam (Sofyan, 2019) keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep kognitif dan

taksonomi pembelajaran seperti metode bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.

Tujuan utama dari keterampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan taksonomi Bloom ini merupakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik terutama dalam hal pengetahuan atau kognitif mereka, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif untuk memecahkan suatu permasalahan yang timbul dalam kompleks.

d. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa

Menurut (Sarjana dkk, 2022) kemampuan berfikir kreatif dan kemandirian belajar adalah faktor penting dalam pembelajaran daring di era New normal. Ulasan lain yang menguatkan pendapat tersebut dikemukakan oleh (Bungsu dkk, 2021) yang berpendapat bahwa kemandirian belajar menyumbangkan 16% dari total sumbangan terhadap hasil belajar. Dan 84% sisanya disumbang oleh variabel variabel lain selain kemandirian belajar yang juga termasuk kemampuan berpikir kreatif siswa. Ciri-ciri hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dapat dinilai serta diukur. Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya perubahan pada dirinya dari hasil belajar kognitif Matematika (Nugraha dkk, 2020). Dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dan juga tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

Hasil belajar Matematika adalah pola perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah melakukan proses belajar Matematika (Lestari, 2012). Proses belajar Matematika akan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka (Firmansyah, 2015). Hal tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar Matematika siswa atau individu.

Dari semua pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika adalah pencapaian yang didapat dari sebuah proses

belajar Matematika yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan memiliki skala nilai berupa angka, simbol, maupun huruf.

2. Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan terapan dan berkesinambungan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika sebagai mata pelajaran abstrak dan menggunakan simbol-simbol yang memerlukan pemahaman konsep serta mengkomunikasikan secara hierarki, agar simbol-simbol yang tidak mudah dipahami, serta ilmu abstrak yang melekat pada Matematika mudah dicerna oleh siswa. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang menetralisis konsep abstraksi Matematika, menjadi konsep yang konkret dan mudah dipahami.

Susanto mengemukakan (Susanto, 2013) Kata Matematika berasal dari bahasa Latin, manthanein atau mathema yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”. Sedangkan dalam bahasa Belanda, Matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuannya berkaitan dengan penalaran. Senada dengan itu, (Karso, 2015) mengungkapkan bahwa Matematika merupakan ilmu pasti, yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatis, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli Matematika dapat mengembangkan sebuah sistem Matematika.

Dasar keterampilan Matematika adalah berhitung, maka adanya rumus, aksioma, dan model pembuktian pada Matematika, merupakan alat bantu yang dimilikinya sebagai ‘pelayan’ dasar ilmu-ilmu lainnya. Diperkuat oleh (Kline, 2020) “*Mathematics is a subject that people don't automatically associate with writing as it is seen as involving numbers and symbols*”. Matematika merupakan induk dari pengetahuan lain, karena ilmu pengetahuan lain terdapat unsur Matematika.

Menurut (Kline, 2020) dalam Hakikat Matematika dan Pembelajarannya di SD, Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya Matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Untuk permasalahan ekonomi contohnya adalah perhitungan dalam akuntansi. Dalam permasalahan alam, yaitu menghitung kecepatan, atau gravitasi.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Menurut (Depdiknas, 2007) Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang Matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dan masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

(Susanto, 2013) menyatakan bahwa Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang berguna dan membantu dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung-menghitung atau yang berurusan dengan angka-angka dan berbagai macam masalah, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya. Kemampuan siswa khususnya dalam menyelesaikan soal Matematika sangatlah penting. Sebagaimana dinyatakan (Susanto, 2013) bahwa Matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, karena semua masalah kehidupan membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti yang tentunya tidak terlepas dari Matematika

Matematika memiliki peranan penting dalam Pendidikan. Tujuan utamanya tentu saja agar membuat siswa dapat memahami konsep-konsep Matematika yang abstrak. Untuk dapat memahami konsep-konsep Matematika tersebut, maka perlu adanya pendekatan yang dapat menjembatani konsep tersebut menjadi penalaran yang logis matematis. Dengan begitu, siswa dapat mengkomunikasikan konsep Matematika

secara hierarki. Dalam hal ini, (Puspitasari, 2012) merumuskan tujuan penting mata pelajaran Matematika berada dalam ranah pendidikan untuk mencapai berbagai kemampuan untuk siswa, yakni:

- a) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Senada dengan hal diatas, (Muchtar A. Karim, 2011) mengemukakan tujuan khusus mata pelajaran Matematika bagi Sekolah Dasar, yakni untuk: 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sehari-hari; 2) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat disalahgunakan, melalui kegiatan Matematika; 3) Mengembangkan kemampuan dasar Matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP); dan 4) membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin.

Tujuan Matematika baik secara umum dan maupun secara khusus ialah sama-sama bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep abstrak Matematika, menjadi konsep konkret yang dapat mengembangkan penalaran logis Matematis siswa. Dengan begitu, siswa akan cepat tanggap menghadapi permasalahan Matematika dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya melalui sikap ulet, percaya diri, logis, kritis, kreatif, cermat, dan disiplin.

Operasi hitung penjumlahan adalah materi paling dasar dalam matematika bagi peserta didik kelas rendah terkhusus kelas satu. Memahami bilangan untuk mempermudah dalam berhitung dan mampu menterjemahkan soal cerita kedalam simbol untuk memecahkan masalah yang ada dalam soal. Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah konsep dasar matematika yang harus dipahami secara utuh karena konsep matematika yang berjalan hierarki, Pada saat kelas tinggi peserta didik akan

kesulitan menyelesaikan persoalan, jika saat jenjang kelas rendah materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan belum tuntas.

Operasi penjumlahan bilangan bulat merupakan suatu cara memperoleh bilangan baru berdasarkan bilangan yang telah diketahui. Operasi hitung pada penjumlahan bilangan bulat dalam menyelesaiannya sama dengan penjumlahan pada bilangan cacah dan bilangan asli, yaitu menggunakan tambah dengan notasi "+" dan tanda kurang dengan notasi "-" (Karso, 2015). Sebagaimana telah diketahui tanda "+" atau "-" pada suatu bilangan bulat merupakan petunjuk akan kedudukan dari bilangan tersebut. Sementara tanda "+" dan "-" pada operasi dua atau lebih bilangan merupakan petunjuk atau bentuk operasi dari bilangan-bilangan tadi. Untuk memudahkan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat adalah dengan menggunakan garis bilangan.

Rendahnya kemampuan menghitung bilangan bulat disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang kurang inovatif. Siswa cenderung cepat melupakan materi yang telah diajarkan. Penggunaan variasi media dalam mengajar sangat jarang, yang menyebabkan siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan guru saat mengajar. Pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan siswa bersikap pasif mendengarkan materi/informasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang memahami materi. Oleh karena itu kemampuan berhitung yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan harapan. (Sumantri, 2014) setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, khususnya kemampuan kognitif. Begitu juga dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

Guru perlu memperhatikan Pendekatan, Metode, ataupun Model Pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan konsep pecahan kepada siswa. Pendekatan, Metode, ataupun Model yang digunakan oleh guru dijadikan

alat untuk menjembatani ilmu deduktif, abstrak Matematika, menjadi suatu ilmu konkret yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model-model ini Matematika dijadikan sebagai interpretasi dari sistem matematika ini kemudian dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan dunia nyata. Selain itu, manfaat lain yang menonjol dari matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.

3. Program Remedial

a. Pengertian Remedial

Program remedial dalam dunia pendidikan dikenal pula sebagai program perbaikan dalam pengajaran. Dilihat dari arti kata remedial berarti bersifat menyembuhkan atau membuat menjadi baik. Dengan demikian program remedial adalah suatu bentuk pengajaran khusus yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau merubah ke arah yang lebih baik dengan langkah-langkah yang sistematis. Menurut (Abror, 1993) perbaikan dapat diartikan sebagai bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang murid untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya.

Letak program perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan prinsip belajar tuntas pembicaraannya tak dapat dipisahkan dari program kegiatan pengayaan, karena dalam suatu kelas tertentu ada siswa yang cepat dan sedang yang nantinya perlu mendapat kegiatan pengayaan dan pada waktu yang sama terdapat siswa-siswi yang lambat atau kesulitan, yang perlu mendapat program perbaikan sehingga dalam prinsip belajar tuntas, tiga dimensi yaitu pengayaan, belajar tuntas dan perbaikan tak dapat dipisahkan.

Menurut (Arikunto, 2006) program remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswi yang belum menguasai bahan pelajaran

yang diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.

Menurut (Sukiman, 2021), bentuk-bentuk pelaksanaan program remedial diantaranya adalah:

- 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda,
- 2) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan Perorangan,
- 3) Pemberian tugas-tugas, latihan secara khusus
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya.

Evaluasi dini dari penyembuhan yang dialami oleh anak baik dilihat dari psikologis, sosiologis dan fisiologis sebagai tindak lanjut dari program remedial setiap mata pelajaran yang ditempuh oleh anak dikatakan dalam (Prayitno, 2009). Ciri-ciri pengajaran remedial yang diberikan kepada anak, diantaranya; Pertama, anak mengalami kesulitan dalam belajar. Kedua, tujuan instuksional dari remedial ini dijalankan dilihat dari kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Ketiga, metode dari pengajaran remedial disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa, baik dilihat dari sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajarnya. Keempat, alat-alat yang digunakan dari pengajaran remedial bervariasi, seperti penggunaan tes diagnostik, sosiometri dan alat-alat laboratorium. Kelima, saling bekerjasama antara guru yang satu dengan lainnya. Keenam, menggunakan berbagai macam pendekatan, misalnya pendekatan individualisme, konseling dan pendekatan lainnya. Ketujuh, evaluasi yang digunakan.

Dalam pengajaran remedial, alat evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid sehingga perlu ditempuh langkah-langkah. (Arifin, 2012) menjelaskan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Setiap anak didik mempunyai kelemahan dalam menerima mata pelajaran, maka hal itu perlu dianalisis.
- 2) Setiap guru perlu melakukan rancangan dalam belajar dari kegiatan hasil belajar yang dilakukan.
- 3) Rencana pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

- 4) Setiap evaluasi dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada anak didik, maka diperbaiki soalnya
- 5) Guru harus kreatif agar menghasilkan anak didik yang kreativitas juga
- 6) Melaksanakan evaluasi setiap mata pelajaran yang diampu.

Ciri-ciri anak yang perlu mendapatkan pengajaran remedial dengan cara evaluasi, baik secara sumatif maupun formatif maka terdapat beberapa kelompok yang bisa dibuat pembelajaran remedial. Karena pada hakikatnya, pembelajaran remedial adalah pembelajaran bagi siswa yang mengalami keterhambatan dalam belajar yang masih bisa untuk diperbaiki dan mengejar dari ketertinggalan-ketertinggalan siswa yang lain. Sementara, kelompok siswa yang dianggap tidak bisa untuk mengejar ketertinggalan tersebut, maka seharusnya mengulang kembali dengan angkatan siswa yang baru.

b. Fungsi Remedial

Pengajaran remedial mempunyai peranan penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar secara klasikal, khususnya dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pengajaran remedial merupakan pelengkap dari proses pengajaran secara keseluruhan. Jika tidak dilakukan program pengajaran remedial, maka siswa tersebut secara kumulatif akan semakin ketinggalan dan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar secara klasikal. Akibatnya siswa semakin merasa rendah diri karena rendah prestasi tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar secara klasikal, terus mencari kompensasi dengan mengganggu suasana kelas, berbuat ramai, melempar teman, mencari perhatian. Karena itu, guru harus memahami pentingnya pengajaran remedial dan sanggup melaksanakannya demi terlaksananya tujuan proses belajar mengajar yang telah diharapkan.

Fungsi pengajaran remedial diantaranya dijelaskan (Aslan & Suhari, 2018) ; Pertama, fungsi koretif. Pengajaran remedial dilaksanakan sebagai fungsi koretif adalah untuk perbaikan proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan rumusan tujuan, metode mengajar, dan evaluasi anak didik. Kedua, fungsi penyesuaian. Anak didik yang mengalami keterlambatan dalam mengajar, maka guru menyesuaikan dengan karakteristik anak didik

dalam memberikan pelajaran yang tidak sebagaimana mestinya seperti anak didik yang tidak remedial. Ketiga, fungsi pemahaman. Dengan adanya pengajaran remedial dilaksanakan maka guru lebih dekat dengan anak didik dan lebih memahami karakteristik anak didik masingmasing. Keempat, fungsi pengayaan. Anak didik yang mendapatkan remedial, maka diharapkan dalam memperoleh ilmu yang lebih agar tidak ketertinggalan dengan siswa lain nantinya. Kelima, fungsi terapeutik. Remedial yang dilaksanakan oleh guru sebagai penyembuhan untuk siswa secara individu. Fungsi akselarasi. Sebagai upaya untuk penyembuhan dengan waktu yang cepat untuk mengejar ketertinggalan dari siswa lainnya (Mulyadi, 2012).

c. Tujuan Remedial

Tujuan dari pengajaran remedial, pada hakikatnya tidak terlepas dari kurikulum. Karena, kurikulum secara keseluruhan berkaitan dengan pembelajaran. Namun, secara umum pengajaran remedial sama juga halnya dengan pengajaran seperti biasanya tetapi hanya memfokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan keterlambatan anak didik dalam menerima pembelajaran. Jadi proses pembelajarannya, hanya secara khusus dilaksanakan kepada siswa yang mengalami keterlambatan dalam menerima mata pelajaran (Makmun, 2013).

d. Prinsip-prinsip Remedial

Adapun prinsip-prinsip pengajaran remedial terdiri dari penyiapan pembelajaran, perancangan kegiatan pembelajaran, belajar bermakna, pendekatan pembelajaran, memberikan arahan yang jelas kepada siswa agar siswa tidak mengalami kebingungan, merumuskan dari kesulitan yang dihadapi siswa, strategi guru dalam meningkatkan kesulitan yang dialami siswa dan strategi-strategi lainnya (Mulyadi, 2012). Dengan demikian, pengajaran remedial yang dilaksanakan oleh guru kepada anak didik yang mengalami keterlambatan dalam mengajar bukanlah hanya dilakukan asal kemauan tetapi harus sesuai program dari pengajaran remedial tersebut, baik sesuai tujuan, prinsip dan fungsi dari pengajaran remedial. Prosedur dilakukannya pengajaran remedial diantaranya; penelaahaan kasus yang

dialami oleh anak, kemudian guru melakukan tindakan, evaluasi pengajaran, memberikan layanan bimbingan dan konseling atau psikoterapi kepada anak didik dan selanjutnya melaksanakan pengajaran remedial bagi anak didik tersebut.

e. Pendekatan dan Metodel Pengajaran Remedial

Didalam (Dewi, 2015) dikatakan bahwa program dari pengajaran remedial dengan berbagai macam pendekatan diantaranya; Pertama, pendekatan kuratif. Pendekatan kuratif dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, akhir pengajaran tertentu, dan satuan program studi. Teknik pelaksanaan dari pendekatan kuratif yang diberikan kepada anak didik dengan cara memberikan pekerjaan rumah bagi siswa yang mengalami keterlembatan dalam mengajar. Kedua, pendekatan preventif. Pendekatan ini diberikan kepada anak didik secara individual, kelas khusus dan kelompok belajar homogeny. Ketiga, pendekatan pengembangan. Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan karakteristik anak didik sebagai tujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan kepada anak didik.

Sementara, metode pengajaran remedial yang dapat dilakukan kepada anak didik bermacam-macam, diantaranya. Pertama, Tanya jawab. Metode Tanya jawab bagi pengajaran remedial untuk mengetahui jenis dan kesulitan yang dihadapi siswa untuk dilakukan penyembuhan bagi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Kedua, diskusi. Metode ini digunakan untuk interaksi antar individu dan kelompok dengan melihat beberapa aspek; 1). Pada setiap kelompok individu dapat mengenal diri dari kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat ditemukan pemecahan masalahnya. 2). Interaksi yang dilakukan secara kelompok dapat menumbuhkan sikap saling percaya dan mempercayai. 3). Dapat mengembangkan kerjasama antar pribadi. 4). Dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan; 5). Menumbuhkan rasa tanggung jawab. Ketiga, tugas. Tugas yang diberikan kepada anak didik dari pengajaran remedial yang dilakukan, maka dapat diketahui permasalahan apa saja yang dialami oleh anak didik. Keempat, kerja kelompok. Metode ini dilaksanakan untuk melihat permasalahan setiap individu dalam

kelompoknya, agar bisa belajar dari setiap anak didik yang mengalami perbedaan dalam memahami pembelajaran. Kelima, tutor. Tutor adalah siswa sekelas yang ditunjuk oleh guru untuk membantu temannya, ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dikarenakan, anak didik antara yang satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang begitu dekat dibandingkan guru (Ahmadi, 2002).

Diantara metode pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk melakukan pembelajaran remedial, yang telah dipaparkan oleh penulis hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak metode yang digunakan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada anak didik. Seiring waktu berjalan dengan kecanggihan teknologi sehingga mempengaruhi juga karakter yang dimiliki oleh anak didik. Pengaruh tersebut erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Artinya, setiap generasi anak didik yang mengalami keterlembatan dalam mengajar, maka akan muncul metode yang baru dengan tujuan memberikan pemahaman kepada anak didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program remedial adalah salah satu upaya untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, berupa kegiatan perbaikan yang mencakup segala bantuan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar agar mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

3. Ekstrakulikuler Klub Matematika

a. Pengertian Ekstrakulikuler

Ekstrakulikuler merupakan kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti olahraga, kesenian, keagamaan, dan klub-klub matapelajaran atau yang lainnya.

Moh. Uzer Usman, mengartikan bahwa Ekstrakurikuler adalah suatu pemberian mata pelajaran tambahan kepada anak didik sebagai

pendukung mata-mata pelajaran tertentu atau bidang studi tertentu baik tercakup maupun yang ada dalam kurikulum. Sedangkan Hadari Nawawi mengartikan ekstrakurikuler sebagai pengalaman langsung yang dikendalikan sekolah untuk membina pribadi seutuhnya.

Adapun menurut (Arikunto, 2002), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar strata program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kualitas siswa, sebab selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi siswa untuk dapat mengembangkan keinginan-keinginan yang lain. Sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal (tatap muka dalam kelas), sangat sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dimiliki dari sejauh mana seorang siswa mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal tersebut menyebabkan daya potensi kreativitas dapat terhambat. Dengan berbagai bentuk latihan seperti dalam kegiatan pramuka dan lain sebagainya, akan membentuk sikap anak menjadi orang yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, hal ini sesuai dengan jiwa Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran yang berbunyi : “Membentuk manusia susila yang cakap”.

Berdasarkan beberapa eksposisi tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah konklusi bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya wawasan pengetahuan siswa, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa menuju ke arah terbentuknya prestasi, akhlak mulia dan berkarakter mandiri.

b. Klub Matematika

Klub Matematika merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di beberapa sekolah. merupakan program turunan dari Klinik Pendidikan Mipa (KPM) sebuah lembaga yang sudah berdiri pada tanggal 16 April 2001 bertempat di Laladan Bogor. Dalam (Rinata & Mariana, 2019) disebutkan bahwa Bapak Ir. Ridwan Hasan Saputra pendiri KPM menciptakan metode belajar matematika yang fokus pada penalaran, namun tetap mengedepankan sisi religious untuk menghasilkan juara-juara matematika yang shalih. Terbukti dengan keberhasilan yang diraih KPM pada tahun 2014 menghantarkan Tim Indonesia (yang berasal dari siswa KPM) menjadi Juara Umum untuk pertama kalinya pada lomba IMWIC (International Mathematics Wizard Challence) 2014 di India dengan meraih delapan medali emas, lima perak, dan tiga perunggu. Kemudian ditahun 2017 pada lomba yang sama serta siswa KPM banyak menjuarai OSN yang diselenggarakan Kemendikbud.

KPM sebagai induk Klub Matematika melakukan pemekaran dengan bekerjasama ke sekolah-sekolah untuk merasakan hal yang sama mewujudkan generasi yang pintar, cerdas, namun juga berakhhlak mulia, shalih, berkarakter mandiri, dan mendapatkan manfaat dalam kehidupan bersosial..

Dalam membuka Klub Matematika dilakukan pelatihan kepada guru yang mempunyai bidang matematika selama tiga hari dua malam sebagai salah satu syarat. Pelatihan diselenggarakan oleh KPM sebagai bentuk menyamakan persepsi serta membuka wawasan lebih luas untuk diturunkan kepada siswa yang akan mengikuti Klub Matematika. Setelah melakukan pelatihan dan dinyatakan lulus bersertifikat, KPM memberikan MOU kepada sekolah sebagai tanda kesepakatan kerjasama.

Klub Matematika dilakukan perjenjang sebagai klub ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam efektif sekolah menggunakan dua buku sebagai panduan yaitu buku matematika suprasosial dan buku akhlak. Buku suprasosial berisikan konsep matematika dan latihan soal yang

berkesinambungan dengan kehidupan sehari-hari sesuai jenjang kelasnya dari kelas satu sampai kelas enam. Sedangkan buku akhlak berisikan asmaul husna, absen sholat, serta pertanyaan seputar kehidupan keseharian yang bersentuhan dengan hadist nabi untuk menanamkan akhlak mulia serta kemandirian yang diharapkan.

Bukan hanya anak yang ditanamkan akhlak mulia, namun juga orang tua karena sistem bayaran di KPM maupun Klub Matematika adalah seikhlasnya sesuai kemampuan. Sehingga orang tua belajar untuk memberikan ikhlas sesuai dengan kepunyaan. Serta guru yang juga belajar untuk memberi serta menerima dengan ikhlas.

Klub matematika sebagai ekstrakulikuler mempunyai sistem yang berbeda dengan pemleajaran matematika dikelas. Pembelajaran Klub matematika lebih fleksibel dan berdasarkan menanamkan konsep matematika nalaria realistik.

Dapat disimpulkan ekstrakulikuler Klub matematika adalah ekstrakulikuler pembelajaran matematika yang dilakukan diluar jam efektif belajar siswa, menggunakan pembayaran seikhlasnya dengan tujuan memperkuat akhlak mulia setra metode konsep matematika bernalar realistik untuk meningkatkan kemadirian dan kecerdasan berpikir sehingga hasil belajar menjadi sangat membaik.

4. Minat Belajar

Minat dalam kegiatan belajar disebut sebagai minat belajar. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Sedangkan motivasi dalam kegiatan belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan,

mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Slameto (Setiawan & Abrianto, 2021) minat merupakan rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, keinginan dan motivasi. Minat dapat timbul dengan adanya motivasi yang kuat. Seseorang yang mempunyai keinginan terhadap sesuatu maka akan merangsang timbulnya ketertarikan atau minat untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga motivasinya dapat terwujud.

Masalah penting yang umumnya dihadapi siswa dalam belajar adalah mengenai kurangnya minat sebagian siswa pada mata pelajaran tertentu. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki karakteristik yang abstrak, logis, dan sistematis. Pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoretis, penuh dengan lambing-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang didasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah, telah ikut membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika. Persepsi ini menandakan minimnya perhatian siswa terhadap matematika. Hal ini berkaitan dengan minat perhatian yang dapat mengarahkan timbulnya keinginan terhadap matematika.

Menurut (Muti'ah, Rahma, 2020) minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat yang rendah terhadap matematika dapat berdampak pada minimnya keinginan untuk mempelajari matematika.

Minat dan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Dimana siswa yang memiliki motivasi akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Sehingga dapat menyebabkan siswa memiliki minat dalam belajar. Minat belajar tidak tumbuh sendiri, melainkan harus ditumbuhkan secara sengaja oleh guru. Begitu pula dengan motivasi, peran guru sangat penting untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

5. Alat Peraga Edukatif (APE)

Alat dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti

1. Benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu,
2. Yang dipakai untuk mencapai maksud,
3. Perlengkapan. Peraga memiliki arti alat media pengajaran untuk memperagakan sajian pelajaran.

Edukatif berarti 1) Bersifat mendidik, 2) Berkenaan dengan pendidikan, 3) Jadi alat peraga edukatif bisa dipahami sebagai benda atau seperangkat perlengkapan yang digunakan dalam menerapkan pelajaran sehingga tujuan dari pengajaran dan pendidikan yang diharapkan bisa tercapai.

Alat peraga untuk pendidikan anak usia dini merupakan sarana pembelajaran yang berpengaruh untuk memajukan aspek-aspek perkembangan anak. Alat ini sering di sebut mainan APE. Alat ini merupakan sarana pendidikan yang wajib digunakan oleh sekolah-sekolah agar materi pelajaran yang disampaikan guru bisa lebih mudah diterima oleh siswa.

Untuk menarik serta memudahkan anak dalam proses belajar sambil bermain membutuhkan suatu alat peraga, alat peraga yang biasa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir tau pendidikan biasanya disebut APE atau alat peraga Edukatif. APE juga dipahami dengan konsep berikut :

- a. Alat peraga edukatif (APE) merupakan seperangkat instrument, baik merupakan metode atau cara maupun perkakas yang digunakan

seseorang dalam rangka mendidik anak dengan menekankan konsep bermain sambil belajar.

- b. Alat peraga edukatif adalah serangkaian alat yang digunakan anak, orang tua maupun guru dalam meningkatkan fungsi intelegensi, emosi dan spiritual anak, sehingga muncul kecerdasan yang dengannya seluruh potensi yang dimiliki anak dapat melejit.
- c. Jika dipandang dari sudut pandang materialnya, alat peraga edukatif terdiri dari berbagai jenis yang dapat mengembangkan daya berpikir (kognisi), cipta bahasa motorik, dan keterampilan anak.
- d. Bahan yang digunakan sebagai alat peraga edukatif tidak mengikat harus terbuat dari salah satu bahan dasar seperti plastik atau kayu, besi tanah plastisin, spon ataupun lainnya.

Sebab anak tidak memperdulikan bahan yang bagus atau tidak, bahan yang mahal atau tidak. Tetapi yang terpenting adalah alat peraga itu menyenangkan atau tidak, dan bagi orang tua atau guru tujuan dari materi dapat tersampaikan atau tidak.

Anak-anak sangat membutuhkan sarana pendidikan berupa alat bermain yang lengkap. Alat yang lengkap dapat memberi peluang kepada anak untuk dapat bereksplorasi sepuasnya. Tetapi tidak harus mahal, sebab alat yang mahal bukan satu-satunya kunci keberhasilan namun, dalam mencapai tujuan pendidikan anak-anak namun, harus disesuaikan dengan kebutuhan, fungsi, dan tujuan pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan anak dalam hal ini yaitu mengembangkan daya cipta, berfikir, dan kemampuan dalam berbahasa dan motorik kasar anak.

Alat permainan edukatif adalah semua alat yang digunakan untuk memenuhi naluri bermainnya, sedangkan alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Alat permainan edukatif adalah alat yang dirancang khusus sebagai alat untuk bantu belajar dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat

perkembangan anak usia dini. Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak usia dini.

Metode permainan edukatif dibagi menjadi dua bagian jika dilihat dari jenis kegiatan, yakni metode permainan edukatif outdoor (metode permainan edukatif yang dilakukan di luar ruang kelas), dan metode permainan edukatif indoor (metode permainan edukatif yang dilakukan di dalam ruang kelas). Menurut Nila kusumaningtyas yang mengutip dari bukunya Suryadi alat permainan edukatif adalah alat yang sengaja dirancang secara khusus untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak sebagai alat bantu belajar yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. Adapun Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Depdiknas mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau respons positif terhadap indra pemainnya. Indra yang dimaksud antara lain pendengaran, penglihatan, suara (berbicara, komunikasi), menulis, daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, keterampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spiritual (budi pekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama dan sopan santun, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan indra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Sebab, watak seseorang menentukan arah perjalanan hidupnya.

Unsur edukatif lainnya dalam permainan adalah keseimbangan. Keseimbangan permainan tergantung pada maksud dan tujuan dari pembuatan atau penciptaan permainan itu sendiri. Permainan yang edukatif pun, apabila berada di tangan orang yang salah, bisa berakibat buruk bagi tumbuh kembangnya siswa. Bagaimanapun hebatnya unsur edukatif dalam permainan, tetapi bila tidak difungsikan dengan tepat atau disalah tempatkan, maka akan berakibat buruk terhadap psikis maupun fisik siswa.

Kunci pertama suatu permainan dapat dikatakan edukatif adalah permainan itu memiliki nilai guna, efektivitas, dan evisiensi yang mengarahkan proses mendidik secara positif. Hal ini dapat terjadi jika suatu permainan dapat dikontrol dan digunakan dengan tepat. Sebab akan berdampak atau memberikan pengaruh negatif apabila tidak ada latar belakang “mendidik” atau mengajak dan mengarahkan siswa menuju kehidupannya yang lebih baik. Di sinilah konteks dan inti permainan yang sesungguhnya, yakni sebagai media atau objek yang memberikan efek kesenangan dan mendukung terwujutnya motivasi positif pada siswa. Dengan kata lain, permainan sebagai upaya mempengaruhi psikologis siswa

Unsur keseimbangan dalam permainan berarti permainan tersebut memiliki manfaat dalam kurun dan jangka waktu tertentu, misalnya berguna dalam jangka pendek dan jangka pendek, Jangka pendek berarti permainan itu dapat dinilai dalam rentang waktu yang singkat, seperti siswa menjadi trampil, energik, dan tangkas. Sedangkan jangka panjang berarti permainan itu memberikan pengaruh seumur hidup dalam bentuk kesan yang akan dibawanya dalam kehidupan dan kejiwaannya. Misalnya, seorang siswa menjadi penyabar, teliti dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan, mudah memahami kondisi orang lain, memiliki rasa kasih sayang dan empati, dan lain sebagainya. Dengan bermain akan membantu anak mengeksplorasi diri dan lingkungan melalui berbagai cara. Selain itu kegiatan bermain yang sesuai dengan usia anak juga dapat membentuk kemampuan mengendalikan

tubuh, mengkoordinasikan anggota tubuh, berpikir, mengekspresikan diri, dan memecahkan masalah.

Melalui kegiatan bermain, kemampuan anak baik penglihatan, gerakan motorik kasar dan halus, serta kemampuan bicara dan sosialisasi anak akan semakin berkembang secara optimal. Demikian juga seluruh potensi kecerdasannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak karena dapat meningkatkan fungsi menghibur dan mendidik. Artinya, alat permainan edukatif adalah sarana yang dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadari, baik menggunakan teknologi modern maupun teknologi sederhana. Alat permainan edukatif juga merupakan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang sesuatu.

Ciri-ciri Alat Permainan Edukatif Permainan edukatif untuk anak harus memiliki standar yang baik untuk keamanan serta kesehatan anak. Setiap alat permainan edukatif memiliki fungsi multi, maksudnya dapat digunakan untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Penggunaan APE sangat bermanfaat untuk anak, karena pada penggunaanya APE digunakan seraya bermain, oleh karena itu anak akan merasa relax saat mendapatkan pengetahuan yang ia bangun sendiri melalui bermain atau pun melalui transfer ilmu yang dilakukan oleh guru. Menurut Suryadi, bahwa manfaat mainan edukatif sebagai berikut:

- a. Melatih kemampuan motorik. Stimulasi untuk motorik halus diperoleh saat menjumput mainan, meraba, memegang dengan kelima jarinya, dan sebagainya, sedangkan rangsangan motorik kasar didapat anak saat menggerakkan mainannya, melempar, mengangkat dan sebagainya
- b. Melatih konsentrasi Mainan edukatif dirangsang untuk menggali kemampuan anak, termasuk kemampuannya dalam berkonsentrasi. Saat menyusun Balok katakanlah anak dituntut untuk fokus pada gambar atau bentuk yang ada di depannya, ia tidak berlari-larian atau melakukan

aktifitas fisik lain sehingga konsentrasi bisa lebih tergali. Tanpa konsentrasi, bisa saja hasilnya tidak memuaskan.

- c. Mengembangkan konsep sebab akibat. Contohnya dengan memasukkan benda kecil ke dalam benda yang besar, anak akan memahami bahwa benda yang lebih kecil bisa dimuat ke dalam benda yang lebih besar. Sedangkan benda yang lebih besar tidak bisa masuk ke dalam benda yang lebih kecil. Ini adalah pemahaman konsep sebab akibat yang sangat dasar.
- d. Melatih bahasa dan wawasan. Permainan edukatif sangat baik bila diikuti dengan penuturan cerita. Hal ini akan memberikan manfaat tambahan buat anak, yakni meningkatkan kemampuan bahasa juga keluasan wawasan.
- e. Mengenalkan warna dan bentuk. Dari mainan edukatif, anak dapat mengenal ragam/variasi bentuk dan warna. Ada benda berbentuk kotak, segi empat, bulat, dengan berbagai warna, biru, merah, hijau dan lainnya.

Fungsi Alat Permainan edukatif APE yang dibuat ataupun yang dimanfaatkan seharusnya mempunyai fungsi dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak demi tercapainya tujuan yang dicapai. Fungsi dari APE sebagai berikut:

- a. Menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan indikator kemampuan anak. Pada dasarnya, kegiatan bermain dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang menggunakan alat dan yang tidak menggunakan alat. Khusus dalam kegiatan bermain yang menggunakan alat, dengan penggunaan alat-alat permainan tersebut anak-anak tampak sangat menikmati kegiatan belajar karena banyak hal yang mereka peroleh melalui kegiatan belajar.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif. Dalam suasana menyenangkan, anak akan mencoba melakukan berbagai kegiatan yang mereka sukai dengan cara menggali dan menemukan sesuai yang ingin mereka ketahui. kondisi tersebut sangat

mendukung anak dalam mengembangkan rasa percaya diri mereka dalam melakukan kegiatan. Alat permainan edukatif memiliki fungsi yang sangat strategis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatannya sehingga rasa percaya diri dan citra diri berkembang secara wajar.

- c. Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar merupakan fokus pengembangan anak usia dini. Alat permainan edukatif dirancang dan dikembangkan untuk memfasilitasi kedua aspek pengembangan tersebut. Sebagai contoh pengembangan alat permainan dalam bentuk boneka tangan akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak karena ada dialog dari tokoh-tokoh yang diperankan boneka tersebut, anak memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal yang disampaikan melalui tokoh-tokoh boneka tersebut, dan pada saat yang sama anak-anak memperoleh pelajaran berharga mengenai karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh para tokoh yang disimbolkan oleh boneka boneka tersebut
- d. Memberikan kesempatan anak bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman sebaya. Alat permainan edukatif berfungsi memfasilitasi anak-anak mengembangkan hubungan yang harmonis dan komunikatif dengan lingkungan di sekitar misalnya dengan teman-temannya.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penggunaan media pendidikan adalah untuk mengatasi hambatan atau penghalang yang ada dalam proses pembelajaran agar dapat mempermudah penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, sehingga akan mempertinggi proses dan hasil pembelajaran dan fungsi alat permainan edukatif yaitu untuk menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan. Memberikan stimulus untuk anak dalam pembentukan perilaku dan kemampuan dasar.

6. Perkembangan Anak

Berdasarkan teori kognitif yang disebutkan oleh Piaget bahwa tahapan perkembangan kognitif memiliki empat tahapan perkembangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Basri, 2018) menyebutkan bahwa anak usia dasar menempati posisi fase ketiga. Dalam tahap ke tiga ini anak dianggap telah bisa mengoperasikan suatu objek dengan bernalar menggunakan logika. Salah satunya pada tahap anak usia 6-12 yakni usia Sekolah Dasar. Pada tahap ini anak sedang pada fase operasional konkret. Sehingga kemampuan intelektual pada anak usia dasar tersebut sekedar pada hal yang sifatnya masih konkret atau nyata. Namun pada faktanya anak-anak usia sekolah dasar, juga mampu untuk berpikir abstrak.

Hal tersebut didukung oleh penelitian pada anak usia sekolah dasar kelas IV, dimana guru mendesain pembelajaran yang mampu membuat anak untuk berpikir abstrak. penerapan proses belajar tersebut dimulai dari benda-benda konkret yang direpresentasikan ke dalam sesuatu yang abstrak. Sehingga menurutnya melalui proses belajar yang demikian dapat membantu anak-anak mengerti konsep dasar materi pelajaran yang bersifat abstrak (Kholiyanti, 2018). Sehingga hal tersebut tentu berbeda dengan apa yang dipercaya oleh Piaget bahwa anak yang pada fase tahapan operasional konkret tidak bisa untuk diajarkan pada tingkat yang lebih tinggi, seperti pada cara berpikir abstrak.

Anak pada kelas rendah lebih memahami operasional dalam bentuk konkret sehingga dibutuhkan benda dalam menterjemahkan dari persoalan hingga bisa menyelesaiannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Relevan adalah suatu gambaran bertujuan untuk mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan penelitian yang akan diteliti dengan yang sudah pernah diteliti. Dalam hal ini peneliti menemukan lima penelitian relevan, yaitu penelitian menemukan lima penelitian relevan,

1. Penelitian Nurma Izzati dari Tadris Matematika IAIN tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui

Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” dengan persamaan variabel bebas mengangkat program sebagai startegi dalam mengingkatkan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Perbedaan nya penanganan atau pemberlakuan yang digunakan dalam startegi remedial yang diberikan adalah tutor sebaya sedangkan penelitian dengan alat peraga.

2. Penelitian Ronal Morris, tahun 2016) dari Layanan Perpustakaan City University London dengan judul “Pelestarian Sejaran dan Siswa SD Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Ekstrakulikuler IPS”. Hasil penelitian melalui ekstrakulikuler siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda, siswa menghormati hak milik pribadi dan orang lain serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Persamaan penelitian diatas dengan penulis adalah peran ekstrakulikuler dalam pembelajaran diluar jam belajar normal. Penelitian **mengevaluasi kebermanfaat ekstrakulikuler IPS** dalam bermasyarakat. Sedangkan perbedaan dengan penulis adalah tujuan peran ekstrakulikuler Klub Matematika untuk menilai sisi meningkatnya pemahaman matematika dengan melihat pengaruh klub matematika terhadap hasil belajar matematika.

3. Penelitian José Miguel, José Antonio González-Calero & Ramón Cázar-Gutiérrez Merino-Armero et al., tahun 2023) dari Fakultas Pendidikan Albacete, Universitas Castilla-La Mancha, Plaza de la Universidad, Albacete, Spanyol dengan judul “Pengaruh kelas robot ekstrakurikuler setelah sekolah terhadap siswa sekolah dasar”. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas program ekstrakulikuler yang sekolah tawarkan pelatihan dalam bidang pengetahuan yang berkembang yaitu CT atau Pemikiran Komputasi. Dari hasil analisis mendalam peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakulikuler CT memberikan hasil yang jauh lebih baik dalam cara berpikir.

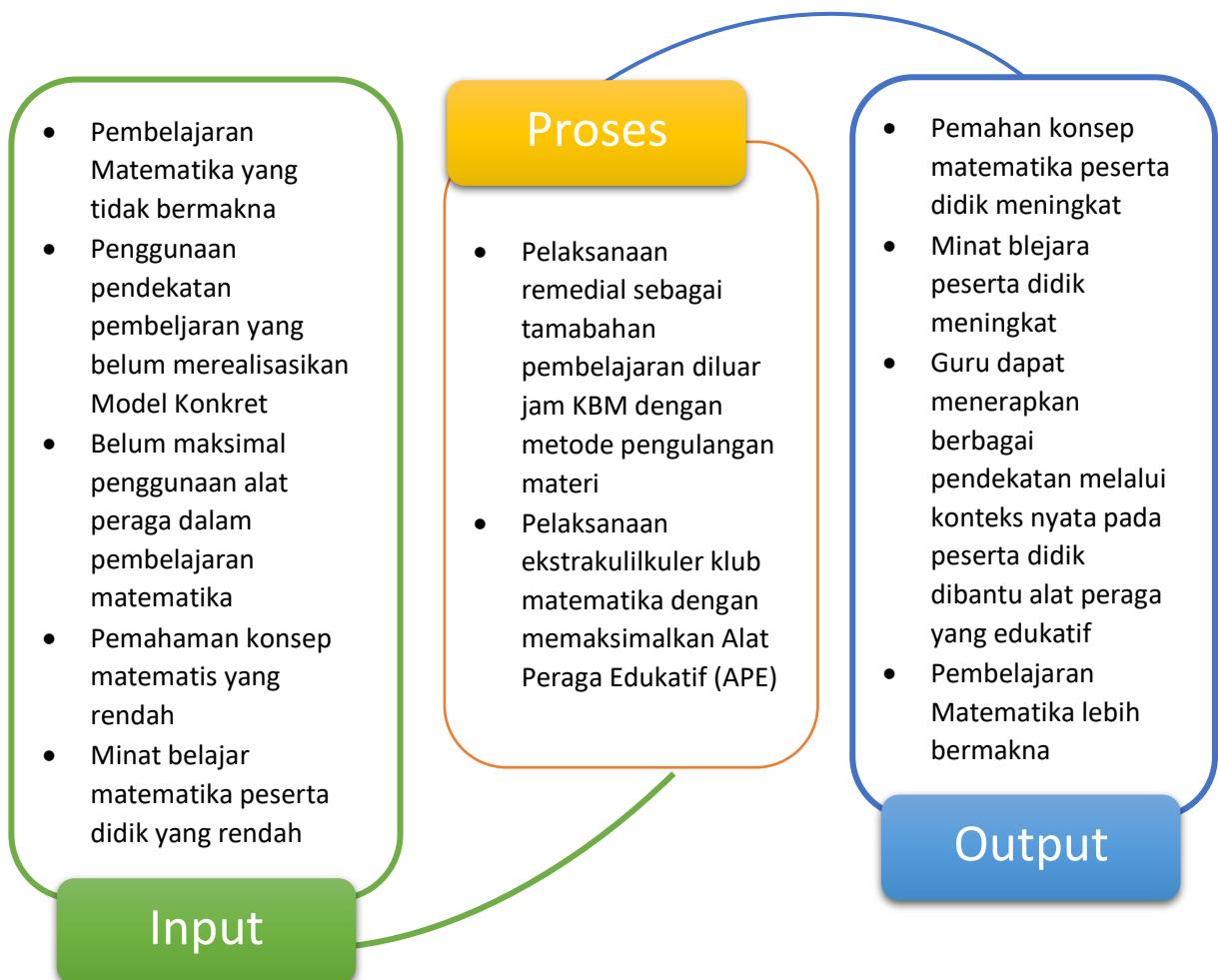
Persamaan penelitian diatas dengan penulis adalah tujuan penelitian, mengevaluasi kegiatan ekstrakulikuler CT kemudian melihat seberapa besar

pengaruh ekstrakulikuler tersebut disekolah dasar. Memiliki sisi berbeda penelitian ini berfokus dengan teknologi serta mengevaluasi dibeberapa sekolah pada beberapa jenjang tertentu sedangkan peneliti melihat seberapa besar pengaruh remedial diluar jam belajar dan klub matematika sebagai ekstrakulikuler terhadap hasil belajar matematika.

Peneliti Yumaika Titih Saraswati, Harman, dan Sridewi tahun 2023 dengan judul “Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Jambi”. Memiliki kesamaan variabel yaitu minat yang menjadi faktor pengaruh terhadap literasi numerasi. Namun dalam penelitian ini peneliti pengukur besarnya pengaruh minat dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan literasi matematika pada tingkat SMP berbeda dengan peneliti yang mengukur pengaruh remedial diluar jam belajar dan klub matematika sebagai ekstrakulikuler terhadap hasil belajar matematika pada ttingkat SD kelas 1.

4. Supardi dkk dari Universitas Indraprasta pasca sarjana dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika” memiliki persamaan variabel yaitu minat belajar dan hasil belajar. Dengan perbedaan sasaran penelitian yaitu hasil belajar fisika dengangkan peneliti hasil belajar matematika.
5. Penelitian Arvi Riwahyudin dari jurnal Pendidikan Dasar tahun 2015 dengan jdul “Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau” terlihat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama melihat besar pengaruh varibel minat belajar siswa dengan perbedaan variabel lainnya yaitu sikap siswa. Varibel terikat yang sama yaitu hasil belajar siswa dengan sasaran berbeda yaitu pada mata pelajarannya yaitu IPA dan Matematika.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2
Skema Kerangka Berpikir

Program pendukung dalam membantu peserta didik untuk lebih memahami makna pembelajaran matematika menjadi usaha yang penting dari sekolah. Remedial sebagai bentuk pengulangan pembelajaran matematika dan klub matematika sebagai ekstrakurikuler pendukung agar peserta didik paham dengan konsep matematika terkhusus dikelas satu sebagai pondasi utama untuk melanjutkan materi matematika yang lebih rumit yaitu dari konkret menuju abstrak. Peserta didik akan kesulitan menerima pembelajaran matematika selanjutnya secara abstrak ketika belum tuntas dengan matematika se secara konkret.

Persiapan yang matang juga perlu guru tingkatkan, terutama dalam pelajaran Matematika, karena Matematika merupakan salah satu bidang pengetahuan yang menekankan ilmu deduktif, sehingga membutuhkan pemahaman konsep yang matang, dengan itu pula guru memerlukan komunikasi utama yang tepat agar tidak terjadi miskonsepsi karena pembelajaran matematika yang bersifat hierarkis.

Matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang mengembangkan pembelajaran melalui pengetahuan faktual. Implikasinya, dalam Matematika sering dikenal dengan istilah pembelajaran konstruktivis, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pengalaman masing-masing siswa, sehingga bersifat aktif, bebas, dan unik. Selain itu, dikenal juga pendekatan kontekstual dan pembelajaran Matematika realistik yang juga mengusung konsep factual untuk mengenalkan Matematika dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga, pembelajaran dengan mengembangkan pengetahuan faktual dianggap menjadi salah satu pembelajaran yang baik.

Mengingat kondisi pembelajaran saat ini maka guru dikelas rendah harus mempersiapkan pembelajaran yang bisa diterima oleh peserta didik dengan bantuan Alat Peraga Edukatif (APE) sebagai penerjemah makna matematika dalam bilangan hingga menjadi simbol. Program sekolah yaitu remedial dan klub matematika menjadi penyalur pembelajaran tambahan peserta didik yang belum mampu menterjemahkan matematika secara konkret menjadi abstrak.

Pengulangan pembelajaran matematika dalam remedial dan pembelajaran berbantuan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam klub matematika menjadi usaha pendidik untuk memberikan pemahaman mendalam terkait permasalahan abstrak dalam konsep matematika, menjadi permasalahan konret yang biasa ditemuka oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-ahri kepada peserta didik diluar jam pelajaran.

Pada proses pembelajaran tamabahan remedial ataupun klub matematika, peserta didik mempunyai peluang lebih besar untuk memahami matematika secara konsep dasar. Alat Peraga Edukatif (APE) dalam klub matematika memberika pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang tidak mudah terlupakan. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian diduga terdapat pencapaian dan peningkatan melalui implementasi program remedial dan klub matematika dengan berbantuan Alat Peraga Edukatif (APE) terhadap minat belajar peserta didik memahami matematika di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

A. Hipotesis Penelitian

Terdapat Hipotesis penelitian yang akan diuji, yakni:

1. Terdapat pengaruh program remedial terhadap hasil belajar matematika kelas I SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika kelas I SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
3. Terdapat pengaruh program remedial dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika kelas I SD Muhammadiyah 24 Rawamangun

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat yang akan dijadikan sebagai tempat untuk penelitian ini adalah SD Muhamamdiyah 24 Rawamangun Jakarta yang berlokasi di Jl. Balai Pustaka No.2, RW.12, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dimana penelitian ini dapat memperoleh data atau indormasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yakni dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2024.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		1	2	3	4	6	1	2	3	4	5	6	7
		/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
		4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
1	Konsultasi Judul												
2	Pengajuan Judul												

3	BAB I											
4	BAB II											
5	BAB III											
6	Seminar Proposa											
7	Revisi											
8	Validitas Angket dan Soal											
9	Penelitian Sekolah											
10	Analisis pengolahan data											
11	Konsultasi BAB IV dan BAB V											
12	Pemenuhan administrasi peneliti											
13	Sidang Tesis											
14	Revisi											

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara peneliti agar dapat memperoleh suatu data dengan cara tertentu yang merupakan prinsip-prinsip di dalamnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif quasi eksperimen. Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah desain eksperimen factorial 2×2 treatment by level. Desain factorial 2×2 adalah desain eksperimen yang melibatkan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Desain ini digunakan untuk membandingkan lebih dari dua variabel yang berpengaruh dengan dua faktor. Penelitian ini menggunakan desain factorial $2 \times$

2 karena terdapat dua variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat, yaitu remedial dan klub matematika serta minat belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Disamping itu peneliti juga menggunakan variabel atribut berupa alat peraga edukatif yang mempengaruhi terjadi perbedaan minat belajar peserta didik dalam pemahaman matematika.

Variabel hasil belajar matematika adalah hasil yang didapat oleh peserta didik setelah peserta didik mengerjakan tes. Penelitian ini akan mengungkapkan hubungan tiga variabel, yakni hasil belajar matematika, program remedian dan variabel yang diduga berpengaruh pada hasil belajar

Dalam desain, masing-masing variabel bebas diklasifikasikan menjadi dua sisi digambarkan dalam sebuah table berikut.

Tabel 3.2
Desain Eksperimen Faktorial 2x2 (Sudijono, 2006)

A (Program Remedial)	A1 (Remedial Umum)	A2 (Klub Matematika)
B (Minat Belajar)		
B1 (Minat Belajar Tinggi)	A1B1	A2B1
B2 (Minat Belajar Rendah)	A1B2	A2B2

Keterangan :

- A = Program Remedial
- A1 = Remedial umum
- A2 = Klub Matematika
- B = Minat Belajar
- B1 = Minat Belajar Tinggi
- B2 = Minat Belajar Rendah
- A1B1 = Kelompok Remedial Umum dengan Minat Tinggi
- A1B2 = Kelompok Remedial Umum dengan Minat Rendah
- A2B1 = Kelompok Klub Matematika dengan Minat Tinggi
- A2B2 = Kelompok Klub Matematika dengan Minat Rendah

Tabel di atas menunjukkan desai pada penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok control dengan remedial umum dan kelompok eksperimen yaitu remedial klub matematika.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015a) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian yakni peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun yang berjumlah 96 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini berguna untuk memudahkan kegiatan penelitian tanpa mengurangi makna

populasi itu sendiri, seperti menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Terlebih pada populasi dalam jumlah sangat besar yang kecil kemungkinan bagi peneliti untuk melakukan penelitian sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015).

Jadi, apabila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk, kelas A sebagai kelompok kontrol dengan program remedial dan kelas B sebagai kelompok eksperimen dengan program klub matematika berbantuan alat peraga edukatif. Berikut sampel yang digunakan peneliti dari kelas 1 SD Muhammadiyah 24 Rawamangun :

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kelompok Remedial	Jumlah Peserta Didik	Minat Belajar	Jumlah Peserta Didik
1	Remedial Umum	20	Tinggi	9
			Rendah	11
2	Klub Matematika	25	Tinggi	11
			Rendah	14

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui post-test kemampuan konsep matematika peserta didik dalam pokok bahasan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Post-test yang dilaksanakan setelah kelompok diberikan perlakuan, yaitu pada kelompok remedial pokok bahasan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan peserta didik yang diklasifikasi memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang diklasifikasi memiliki minat belajar rendah. Dan kelompok kontrol setelah

program remedial klub matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang diklasifikasi memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang diklasifikasi memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan Teknik sampel di atas, maka jumlah sampel dan jumlah populasi sebagai berikut :

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka metode yang digunakan adalah melalui post-tes yang dilaksanakan setelah kelompok diberikan program remedial. Tujuannya untuk mengetahui hasil kemampuan pemahaman matematika peserta didik dalam materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

1. Instumen variabel terikat

a. Definisi konseptual

Variabel terikat pada penelitian adalah hasil belajar yang akan menjadi tolak ukur pengaruh dari variabel bebas. Hasil belajar matematika adalah pola perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah melakukan proses belajar matematika (Lestari, 2012). Proses belajar matematika akan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka (Firmansyah, 2015). Hal tersebut digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar matematika siswa atau individu. Hasil belajar matematika adalah pencapaian yang didapat dari sebuah proses belajar matematika yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan memiliki skala nilai berupa angka, simbol, maupun huruf.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar matematika pada materi operasi hitung kelas I sebelum menjalankan remedial dan klub matematika akan menjadi perbandingan dengan diberikan post test setelah menjalankan remedial dan klub matematika.

Hasil belajar dari materi yang sama dengan post tes yang diberikan juga yang sama kemudian dilihat pengaruh dari program yang diterapkan. Hasil belajar dengan data yang didapat akan diperlukan dalam penelitian. Test tertulis dengan menggunakan 10 soal pilihan ganda yang berbentuk soal dan bentuk penilaian beroorientasi keterampilan berpikir tingkat berdasarkan taksonomi Bloom. Sumber data diambil dari hasil belajar 30 peserta didik yang dijadikan sampel.

c. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrument dibuat dalam bentuk tabel yang terdiri dari capaian pembelajaran, materi, indikator soal, dan level kognitif yang didalamnya diterapkan pada materi program remedial umum ataupun remedial klub matematika. Tes ini diberikan setelah proses pembelajaran (post-tes) pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Soal dengan bentuk isian.

Kisi-kisi soal mengacu pada Tujuan Pembelajaran (TP) yang diturunkan ke Capaian Pembelajaran (CP). Peneliti juga menyesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada kelas monrol dan eksperimen. Guru sebagai evaluator dapat dengan mudah Menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator dan soal dari buku-buku dsri beberapa penerbit dan beberapa sumber belajar lainnya. Berikut instrumen kisi-kisi pada penelitian ini :

Tabel 3.3
KISI-KISI SOAL MATEMATIKA KELAS 1 SD

Capaian Pembelajaran (CP)	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif
3.1 Menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 100	Siswa dapat membaca bilangan cacah sesuai gambar	1, 2, 3, 4	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C1 (Mengingat)
	Siswa dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah	5 dan 6	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C1 (Mengingat)
	Siswa dapat membandingkan bilangan cacah dengan menunjukkan bilangan yang lebih besar atau lebih kecil	9 dan 10	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C2 (Memahami)
	Siswa dapat mengurutkan bilangan asli dari yang terkecil ke yang terbesar serta sebaliknya	11, 12, 13, 14	Isian singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C2 (Memahami)
	Siswa dapat melakukan komposisi (menyusun) bilangan cacah	7 dan 8	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C1 (Mengingat)
	Siswa dapat melakukan dekomposisi (mengurai) bilangan cacah	15 dan 16	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C1 (Mengingat)

3.2 Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20	Siswa dapat menghitung penjumlahan dua bilangan dengan bantuan gambar	17, 18, 19, 20	Isian singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C2 (Memahami)
	Siswa dapat menghitung pengurangan dua bilangan dengan bantuan gambar	21, 22, 23, 24	Isian singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C2 (Memahami)
	Siswa dapat memahami soal cerita penjumlahan sederhana dengan bantuan gambar	25, 26, 27	Isian singkat	L2 (Aplikasi) C3 (Menerapkan)
	Siswa dapat memahami soal cerita pengurangan sederhana dengan bantuan gambar	28, 29, 30	Isian singkat	L2 (Aplikasi) C3 (Menerapkan)

d. Validasi Instrument dan Penghitungan Reliabilitas

1) Uji Validasi Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2015) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam angket mampu mengukur minat belajar matematika secara tepat. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Teknik kolerasi Pearson Product Moment, yaitu mengkolerasikan antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total.

Sebelum melakukan uji coba instrumen, peneliti mengkonsultasikan dengan ahli atau melakukan *expert judgment* yang

selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda (Sugiyono 2020). Yang menjadi *expert judgment* angket dalam penelitian ini adalah Prof.Dr. Pria Gusti Yanti, M.Hum selaku dosen Bahasa Indonesia FKIP UHAMKA untuk memastikan bahwa instrument penelitian memiliki validitas dan ketepatan sesuai dengan standar keilmuan yang berlaku. Dan yang menjadi expert judgment soal adalah Dr.Joko Soebagyo, M.Pd selaku dosen Matematika FKIP UHAMKA untuk memastikan bahwa instrument penelitian memiliki validitas dan ketepatan sesuai dengan standar kelimuan yang berlaku. Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung, bila r tabel $>$ r hitung maka pertanyaan dikatakan valid. Ketentuan untuk table $ta = 0,05$ untuk 30 responden diperoleh angka r tabel sebesar 0,361. Jika nilai r hitung $>$ r tabel berarti valid. Demikian sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga harus di “drop”.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5
Validitas Kuisioner

Klasifikasi	Status	Jumlah	No Item
Isian	Valid	20	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14, 15,17,18,21,22,23,24,25
	Drop	5	7, 9, 16, 19, 20

Berdasarkan table, klasifikasi butir soal uji validitas dari 25 yang di uji coba terdapat 25 valid dan 5 tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen

tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (K-R 20) untuk memastikan soal yang digunakan reliabel atau tidak, rumus Kuder Richardson 20 (K-R 20):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

S^2 = varian

k = banyak item

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil kali p dan q

Setelah diperoleh angka rhitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, hasil tersebut dikonsultasikan dengan angka r tabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat 61 disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

$r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tidak reliabel

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir soal reliabel

2. Instrumen Variabel Bebas

a. Definisi Konseptual

1. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.
2. Program remedial merupakan implikasi dari teori belajar tuntas yang memerlukan upaya tambahan untuk mengatasi dan membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

3. Klub matematika adalah ekstrakurikuler pembelajaran matematika yang dilakukan diluar jam efektif belajar siswa, menggunakan pembayaran seikhlasnya dengan tujuan memperkuat akhlak mulia setra metode konsep matematika bernalar realistik untuk meningkatkan kemadirian dan kecerdasan berpikir.

b. Definisi Operasional

Program remedial di SD Muhammadiyah 24 Rawamangu adalah pembelajaran diluar jam belajar normal sekolah yang dilakukan dihari tertentu dengan kesepakatan guru yang memberikan remedial. Remedial yang dilakukan adalah pengulangan pembelajaran yang dirasa kurang mempuni oleh peserta didik tertentu pada mata pelajaran tertentu. Remedial ini dilakukan dari kelas satu sampai kelas enam dengan kelompok kecil setiap kelas nya. Jumlah peserta didik yang mengikuti remedial beragam, dari dua sampai dengan sepuluh peserta didik perkelasnya. Remedial dilakukan satu kali dalam seminggu dengan durasi 60 menit.

Program remedia dilakukan didalam kelas langsung setelah pulang sekolah, peserta didik menulis soal yang dibuatkan oleh guru di papan tulis dengan panduan buku pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya dikegiatan belajar mengajar normal. Peserta didik dipandu seperti layaknya les privat. Dipandu satu persatu untuk menulis soal dan menjawabnya. Memberikan penjelasan berulang dan pemahaman perlahan dengan kata-kata. Hal tersebut dilakukan hingga satu jam berlalu dan dilakukan berulang pada minggu berikutnya.

Remedial yang dilakukan pada mata pelajaran matematika adalah paling banyak dibandingkan pelajaran lainnya. Peserta didik sulit memahami makna bilangan pada matematika karena merasa matematika tidak menyenangkan. Peserta didik membentengi diri dengan menanamkan pikiran bahwa matematika itu sulit. Dalam hal ini pembelajaran dikelas ataupun remedial dilakukan dengan metode

yang sama yaitu pengulangan yang berpusat pada buku. Yang membedakan adalah jumlah peserta didik, dimana pada saat pembelajaran seluruh peserta didik sekelas dan dalam remedial hanya beberapa anak.

Beberapa guru frustasi dengan peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran matematika atau sudah melakukan remedial pada anak namun tidak membeikan dampak yang signifikan. Terlihat ketika program remedial anak lari dan memilih untuk bermain atau bahkan ada yang menangis karena dipaksakan untuk mengikuti remedial tersebut.

Remedial dikelas satu dilakukan hal yang sama yaitu pengulangan pembelajaran seperti penjumlahan atau pengurangan hanya dibedakan angka nya saja. Bermodalkan buku kosong khusus remedial untuk menulis penjumlahan atau pengurangan tersebut. Hingga peserta didik mulai tuntas dengan dengan penjumlahan dan pengurangan dikelas satu namun masalah baru muncul yaitu anak sulit memahami soal cerita sederhana berbasis penjumlahan dan pengurangan. Hal tersebut karena anak terbiasa menghafal angka tanpa mengetahui makna bilangan pada angka tersebut. Remedial hanya berpusat pada pengulangan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari bahkan tidak menggunakan alat peraga.

Alat peraga sangat diperlukan di kelas rendah terlebih kelas satu karena anak pada usia 7-11 tahun belum bisa berpikir abstrak, anak harus dikenalkan dengan benda kongkrit agar paham makna bilangan pada angka. Sehingga peserta didik memahami konsep matematika dasar yang akan mempermudah persoalan yang ditemukan peserta didik pada materi selanjutnya.

Dengan permasalahan metode remedial di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, sekolah mengirimkan dua guru untuk pelatihan di KPM (Klinik Pendidikan MIPA). Memberikan pelatihan cara pembelajaran matematika nalaria realistik untuk anak

didik disekolah melalui program klub matematika. Sekolah bermitra dengan lembaga KPM untuk membuka klub matematika. Sama halnya dengan remedial klub matematika dilakukan pulang sekolah dengan jadwal seminggu sehari durasi waktu 60 menit, dilakukan oleh peserta didik yang dirasa kurang mempunyai matematika dan peserta didik yang ingin bergabung diluar anak remedial diperbolehkan.

Metode pengajarannya berbeda remedial dan klub matematika berbeda. Peserta didik diklub matematika memulai pembelajaran dengan siap, berdoa, kemudian membaca asmaul husna bersama. Tujuan nya untuk memberikan ketenangan dalam melakukan pembelajaran dan membiasakan sikap siap menerima pembelajaran. Setelah itu, peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama yang selanjutnya akan dilakukan dengan pertanyaan pemancing. Contohnya guru di klub matematika dan peserta didik bernyanyi “baby shark” dengan bergerak bersama kemudian guru bertanya banyak ikan hiu yang ada didalam nyanyian tersebut. Peserta didik dibuat sibuk menghitung tanpa paksaan simbol matematika yaitu angka. Peserta didik merasa tidak berhitung dibuku dengan tulisan simbol angka yang memusingkan. Peserta dibuat nyaman berhitung tanpa menyadarinya. Setelah berhitung jumlah ikan, guru bertanya lebih dalam. Jika ikannya mati dua tinggal berapa ikannya. Anakpun dibuat sibuk untuk menghitung kembali dengan rasa menyenangkan tanpa beban.

Setelah mengkondisikan peserta didik agar menyenangkan. Guru klub matematika memperlihatkan APE (Alat Praga Edukatif) yang beragam dan berbeda-beda setiap minggunya. Dengan materi pengulangan memahami bilangan pada angka hingga bisa mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan hingga soal cerita.

Setelah guru memperlihatkan, menjelaskan cara kerja, dan peserta didik mencoba alat peraga tersebut. Guru memberikan lembar kerja peserta didik untuk melihat hasil pemahaman yang telah

dipelajari. Lembar tersebut dikoreksi dan dinilai serta menjadi evaluasi dari pembelajaran di klub matematika dan menjadi catatan perkembangan anak untuk selanjutnya.

Klub matematika di SD Muhamamdiyah ini sudah pernah berjalan pada tahun 2017 namun terhenti bertahan hanya satu tahun. Penyebabnya karena guru yang memegang klub terebut sudah pindah sekolah dan tidak ada penerus nya hingga tahun 2022 klub matematika dibuka kembali dengan guru yang sudah diberikan bekal pelatihan dilembaga terpecaya dengan bukti mengadakan lomba nasional maupun internasional yang sudah lama bekerja sama bermitra baik dengan SD Muhamamdiyah 24 Rawamangun.

Sosok guru dengan metode pengajarannya dalam remedial maupun klub matematika menjadi peran besar ketika peserta didik mencoba memahami matematika.

c. Kisi-kisi

Instrumen penelitian atau alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden dapat memberikan jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan. Kuesioner penelitian ini berbentuk skala Likert, menurut (James & Lee, 2011) “A Likert rating scale measurement can be a useful and reliable instrument for measuring self-efficacy”. Jadi dengan menggunakan skala likert dan instrumen kuesioner ini diharapkan dapat menghasilkan tanggapan siswa secara utuh.

Sistem penilaian skala likert dalam penelitian ini di modifikasi mempunyai 3 alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, dan “Tidak Setuju” dengan diberikan dalam bentuk tanda ceklis (✓).

d. Validasi Instrument dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Dalam penelitian ini validitas instrumen angket diuji dengan menggunakan bantuan SPSS dengan metode product meoment pearson. Teknik uji validitas instrumen ini dengan product meoment pearson ialah dengan cara mengorelasikan skor butir dengan skor total yang merupakan tiap skor item.

Kriteria pengujian validitas :

Signifikansi 2-Tailed > 0.05 = Item Tidak Valid

Signifikansi 2-Tailed < 0.05 = Item Valid

2) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2015) reliabilitas adalah tingkatan atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diujicobakan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk menghitung reliabilitas kuisioner maka peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus ANAVA dua jalur. Sebelum peneliti melakukan uji ANAVA dua jalur dari data yang

diperoleh maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yakni Uji Normalitas dan uji Homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk. Shapiro-Wilk adalah uji normalitas yang paling kuat untuk jumlah sampel dibawah 50. Uji ini menguji hipotesis nol bahwa data berasal dari distribusi normal (Ghozali 2018). Sugiyono menjelaskan bahwa normalitas data penting dalam analisis parametrik.

Data yang di uji normalitas distribusi frekuensi dalam penelitian ini ada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (Klub Matematika) dan kelompok control (Remedial Umum). Uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk khususnya untuk jumlah sample kecil yang dilakukan dengan SPSS 29.

Cara membaca hasil Uji Shapiro-Wilk :

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji Bartlett, menurut (Sugiyono, 2015) rumus uji Bartlett adalah sebagai berikut:

- Menyajikan semua data kelompok sampel
- Menghitung rerata mean dan varian serta derajat kebebasan (dk) setiap kelompok data yang akan diuji homogenitasnya

c) Menyajikan dk dan varian tiap kelompok sampel dalam tabel pertolongan, serta sekaligus hitung nilai logaritma dari setiap varian kelompok dan hasil kali dk dengan logaritma varian tiap kelompok sampel.

d) Hitung varian gabungan dari semua kelompok sampel :

$$s^2 = \sum(n_1 - 1)s_1^2 / \sum(n - 1) 114$$

e) Hitung angka logaritma varian gabungan dan harga satuan bartlett dengan rumus : $B = (\log s^2) \sum(n_1 - 1)$

f) Hitung chi kuadrat (χ^2_{hitung}) dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \{ B - \sum(n - 1) \log s^2 \}$$

g) Tentukan harga chi kuadrat tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = k - 1$

h) Bandingkan jumlah total χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

i) Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ terima H_0 dengan artian bahwa data berdistribusi secara normal.

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ tolak H_0 dengan artian bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

3. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui data berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Implementasi program remedial terhadap pemahaman konsep Matematis dan minat belajar peserta didik. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji ANAVA dua Jalur, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Analisis Varian (ANAVA) dua jalur digunakan jika suatu penelitian eksperimen atau exposé facto terdiri atas dua variabel bebas, baik untuk eksperimen dua faktor (2 treatment) maupun eksperimen treatment (1 treatment dan satu variabel atribut). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua variabel bebas, yakni program remedial dan klub matematika berbantuan. Serta memiliki dua variabel terikat, yakni

minat belajar dalam memahami konsep dan hasil belajar pemahaman konsep.

Langkah-langkah dalam ANAVA dua jalur (Supardi, 2013):

- Mengelompokkan skor variabel kriteria (terikat) berdasarkan kategori faktorial. Faktorial yang peneliti gunakan 2 x 2 seperti tabel berikut:

Tabel 3.13 Desain Faktorial Penelitian

- Membuat tabel statistik deskriptif yang berisi harga-harga untuk setiap unsur yang diperlukan dalam ANAVA setiap kelompok data.

Tabel 3.14 Tabel Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 3.15

Rangkuman Anava Dua Jalur Penelitian untuk Uji Hipotesis

- Cara menentukan db , JK , RJK , Fh dan Ft untuk mengisi tabel rangkuman ANAVA dua jalur

G. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik disusun berdasarkan hipotesis verbal yang telah dikemukakan dalam hipotesis penelitian. Hipotesis statistik disusun sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Hipotesis statistik:

$$H_0: \mu B1 = \mu B2$$

$$H_1: \mu B1 \neq \mu B2$$

$\mu B1$: Kemampuan pemahaman konsep dengan minat belajar tinggi melalui remedial

$\mu B2$: Kemampuan pemahaman konsep dengan minat belajar tinggi melalui klub matematika berbantuan alat peraga edukatif

Kriteria uji: Jika nilai $Sig. > 0,01$ maka H_0 diterima. Maka, Tidak Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan minat belajar tinggi melalui program remedial dan program klub matematika berbantuan alat peraga. Kemudian jika kemampuan matematis siswa

$\mu A1 \neq \mu A2$, $H0$ ditolak. Maka, Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan minat belajar tinggi melalui program remedial dan program klub matematika berbantuan alat peraga..

2. Hipotesis II

Hipotesis statistik:

$$H0: \mu B1 = \mu B2$$

$$H1: \mu B1 \neq \mu B2$$

$\mu B1$: Kemampuan pemahaman konsep dengan minat belajar rendah melalui remedial

$\mu B2$: Kemampuan pemahaman konsep dengan minat belajar rendah melalui remedial

Kriteria uji:

Jika nilai $Sig. > 0,01$ maka $H0$ diterima. Maka, Tidak Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa Kemampuan pemahaman konsep dengan minat belajar rendah melalui remedial dan klub matematika. Kemudian jika kemampuan matematis siswa $\mu A1 \neq \mu A2$, $H0$ ditolak. Maka, Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan Kemampuan pemahaman konsep dengan minat belajar tinggi melalui remedial dan klub matematika.

3. Hipotesis III

Hipotesis statistik:

$$H0: \mu B1 = \mu B2$$

$$H1: \mu B1 \neq \mu B2$$

$\mu B1$: Hasil belajar matematis siswa dengan minat belajar tinggi melalui remedial

$\mu B2$: Hasil belajar matematis siswa dengan minat belajar tinggi melalui klub matematika berbantuan alat peraga edukatif

Kriteria uji: Jika nilai $Sig. > 0,01$ maka $H0$ diterima. Maka, Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar matematis siswa dengan minat belajar tinggi melalui remedial dan klub matematika. Kemudian jika kemampuan matematis siswa $\mu A1 \neq \mu A2$, $H0$ ditolak. Maka, Terdapat

perbedaan Hasil belajar matematis siswa dengan minat belajar tinggi melalui remedial dan Klub Matematika

4. Hipotesis IV

Remedial dan Klub Matematika berbantuan alat peraga.

Hipotesis statistik:

$$H0: \mu B1 = \mu B2$$

$$H1: \mu B1 \neq \mu B2$$

$\mu B1$: Hasil belajar matematis siswa dengan minat belajar rendah melalui remedial

$\mu B2$: Hasil belajar matematis siswa dengan minat belajar rendah melalui klub matematika berbantuan alat peraga edukatif

Kriteria uji: Jika nilai $Sig. > 0,01$ maka $H0$ diterima. Maka, Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar matematis siswa dengan minat belajar rendah melalui remedial dan klub matematika.

Kemudian jika kemampuan matematis siswa $\mu A1 \neq \mu A2$, $H0$ ditolak. Maka, Terdapat perbedaan Hasil belajar matematis siswa dengan minat belajar rendah melalui remedial dan klub matematika.

5. Hipotesis V

$H0$: Tidak Terdapat hubungan program remedial dan klub matematika berbantuan alat peraga edukatif terhadap siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi dan memiliki minat belajar tingkat rendah.

$H1$: Terdapat hubungan program remedial dan klub matematika berbantuan alat peraga edukatif terhadap siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi dan memiliki minat belajar tingkat rendah.

6. Hipotesis Statistik:

$$H0: A \times B = 0$$

$$H1: A \times B \neq 0$$

Kriteria uji: Jika nilai $\text{Sig.} > 0,01$ maka H_0 diterima. Maka, Tidak Terdapat pengaruh remedial dan klub matematika antara kemampuan pemahaman konsep terhadap siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar tingkat rendah. Kemudian jika hasil belajar matematika siswa $\mu_{A1} \neq \mu_{A2}$, H_0 ditolak. Maka, Terdapat pengaruh remedial dan klub matematika antara kemampuan pemahaman konsep terhadap siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar tingkat rendah.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain factorial 2x2, dengan dua variabel bebas yaitu Program Remedial (X_1) dan Minat Belajar (X_2), serta satu variabel terikat yaitu variabel kemampuan hasil belajar (Y). Pengumpulan data berupa soal yang dapat mengukur hasil belajar Matematika di akhir pembelajaran yang diawali dengan dilaksanakan program remedial umum pada kelas kontrol sedangkan kelas eksperimen dilakukan program remedial klub Matematika.

Penilaian hasil belajar merupakan kemampuan yang dapat diukur dalam bentuk soal pembelajaran Matematika karena hasil belajar Matematika merupakan variabel (Y) yaitu variabel yang berfungsi untuk mengetahui besar efek pengaruh variabel lain yang dilakukan dengan mengaitkan indicator-indikator hasil belajar Matematika pada materi bilangan asli yang terdapat sebanyak 25 soal.

Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan SPSS 27 hubungan antara variabel :

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Remedial	Minat Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Remedial Umum	Minat Tinggi	80.08	13.200	13
	Minat Rendah	65.71	13.793	7
	Total	75.05	14.816	20
Klub Matematika	Minat Tinggi	84.38	14.128	13
	Minat Rendah	58.17	15.225	12
	Total	71.80	19.615	25
Total	Minat Tinggi	82.23	13.574	26
	Minat Rendah	60.95	14.800	19
	Total	73.24	17.531	45

1. Analisis Data Remedial Umum dan Minat Belajar Tinggi (A_1B_1)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, menggunakan SPSS 27 diperoleh rata-rata (*mean*) nilai remedial umum untuk minat belajar tinggi adalah 80,08 dengan 13 jumlah peserta didik.

2. Analisis Data Remedial Umum dan Minat Belajar Rendah (A_1B_2)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, menggunakan SPSS 27 diperoleh rata-rata (*mean*) nilai remedial umum untuk minat belajar tinggi adalah 65,71 dengan 7 jumlah peserta didik.

3. Analisis Data Remedial Klub Matematika dan Minat Belajar Tinggi (A_2B_1)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, menggunakan SPSS 27 diperoleh rata-rata (*mean*) nilai remedial umum untuk minat belajar tinggi adalah 84,38 dengan 13 jumlah peserta didik.

4. Analisis Data Remedial Klub Matematika dan Minat Belajar Rendah (A_2B_2)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, menggunakan SPSS 27 diperoleh rata-rata (*mean*) nilai remedial umum untuk minat belajar tinggi adalah 58,17 dengan 12 jumlah peserta didik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis yang sesuai yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun data hasil uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal jika $p > 0,05$

Data berdistribusi tidak normal jika $p < 0,05$

Lalu didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Klub Matematika	.200	20	.035	.930	20	.155
Remedial Umum	.198	20	.039	.917	20	.086

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai pada Remedial Umum $w = 0,917$ dan $p = 0,086$ ($p > 0,05$) dan Klub dengan nilai $w = 0,930$ dan $p = 0,155$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Ho : Varian kedua data sampel homogen

H1 : Varians kedua data sampel tidak homogen

Lalu didapatkan output sebagai berikut :

Tabel 4.3**Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	.525	3	.667
	Based on Median	.401	3	.753
	Based on Median and with adjusted df	.401	3	.753
	Based on trimmed mean	.488	3	.693

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: Hasil Belajar Matematika

b. Design: Intercept + Remedial + Minat + Remedial * Minat

Pengujian homogenitas menggunakan rumus *Levene's Test* . Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan melalui aplikasi SPP didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,667 > 0,05$ maka dapat disimpulkan varians kedua data sampel homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menguji hipotesi, peneliti menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur untuk dapat menguji hipotesis diantaranya :

1. Hipotesis I

$H_0(1)$: Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Remedial Umum dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas I di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun

$H_1(1)$: Terdapat Pengaruh Signifikan Remedial Umum dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas I di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

2. Hipotesis II

$H_0(2)$: Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Klub Matematika dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas I di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun

$H_1(2)$: Terdapat Pengaruh Signifikan Remedial Umum dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas I di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun

3. Hipotesis III

H0(1) : Tidak Terdapat Interaksi Antara Remedial dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas I di SD

Muhammadiyah 24 Rawamangun

H1(1) : Terdapat Interaksi Antara Remedial dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas I di SD

Muhammadiyah 24 Rawamangun

Lalu didapatkan output sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5345.216 ^a	3	1781.739	8.934	<.001
Intercept	218772.048	1	218772.048	1096.924	<.001
Remedial	27.621	1	27.621	.138	.712
Minat	4333.224	1	4333.224	21.727	<.001
Remedial * Minat	369.829	1	369.829	1.854	.181
Error	8177.095	41	199.441		
Total	254936.000	45			
Corrected Total	13522.311	44			

a. R Squared = ,395 (Adjusted R Squared = ,351)

Kriteria pengujian :

Nilai Signifikansi < 0.05 = H0 ditolak, H1 diterima

Nilai Signifikansi > 0.05 = H0 diterima, H1 ditolak

Berdasarkan perhitungan Hipotesis I yang telah dilakukan melalui aplikasi SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,712 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, H1 ditolak yang berarti

tidak terdapat pengaruh Signifikan Program Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

Berdasarkan perhitungan Hipotesis II yang telah dilakukan melalui aplikasi SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yang berarti **terdapat pengaruh** Signifikan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

Berdasarkan perhitungan Hipotesis III yang telah dilakukan melalui aplikasi SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,181 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak yang berarti **tidak terdapat interaksi** Antara Program Remedial dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian data Anava Dua Jalur menggunakan SPSS 27 secara silmultan atau bersamaan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari program remedial namun memberikan pengaruh dari minat belajar terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Tabel-tabel perhitungan memberikan infomasi bahwa nilai program remedial (0,712) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai minat belajar ($< 0,001$) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak yang berarti kurang efektif dalam pelaksaan remedial.

Berikut penjelasannya :

Remedial dilakukan dalam rangka membantu peserta didik dikelas 1 pada mata pelajaran matematika. Namun, pada saat pelaksanaan kurang efektif dengan berbagai faktor sehingga perlu dilakukan evaluasi agar lebih efektif untuk selanjutnya. Faktor yang besar mempengaruhi program remedial :

- a. Perencanaan yang Kurang Matang

Guru yang mengajar pada program remedial, untuk remedial umum adalah guru yang juga mengajar di kelas 1 sedangkan untuk klub matematika adalah guru kelas tinggi dengan kondisi memegang jobdeks yang lain seperti anggota promosi sekolah sehingga analisis kebutuhan peserta didik kurang maksimal terlebih analisis kebutuhan secara individual.

- b. Metode Pembelajaran yang Sama dengan Kegiatan Reguler

Pada program remedial umum pendekatan yang dilakukan sama dengan kegiatan di kelas, sedangkan pada klub matematika peserta didik terlena dengan permainan sehingga kurang fokus saat pembelajaran dilakukan.

- c. Waktu Pelaksanaan Tidak Tepat

Program remedial dilakukan di luar jam sekolah saat kondisi peserta didik dan guru sudah lelah. Serta jadwal yang kadang bentrok dengan kegiatan lainnya, sehingga dalam pelaksanaan kurang maksimal

- d. Keterbatasan Guru

Guru pada program remedial umum tidak mendapatkan pelatihan khusus untuk menangai peserta didik yang remedial dan guru pada klub

matematika sudah mendapatkan pelatihan namun kurang maksimal dalam penerapannya.

e. Fasilitas dan Media Pembelajaran Kurang Mendukung

Kondisi kelas yang cukup berisik karena menggunakan kelas yang sering keluar masuk kelas selain peserta didik program remedial karena belum dijemput. Program remedial umum hanya mengandalkan media PTT dengan proyektor karena kekurangan media pembelajaran dari sekolah dan klub matematika menggunakan media dengan jumlah terbatas dan ukuran yang kecil karena support pribadi guru.

f. Evaluasi yang Tidak Optimal

Program remedial ini tidak ada pemantauan berkala terhadap perkembangan peserta didik. Nilai yang didapatkan peserta didik dalam kesehariannya tidak ditindak lanjuti untuk menjadi tolak ukur dalam kemajuan atau kemunduran dari program yang dilaksanakan. Remedial umum dan klub matematika hanya berjalan tanpa ada evaluasi setelah dilakukan. Walaupun hasil yang didapatkan nilai tertinggi 100 pada kedua kelompok program namun nilai terendah dalam soal yaitu 45 pada program remedial umum dan 55 pada program klub Matematika.

Dalam program remedial dapat menciptakan proses kemajuan yang baik dengan diberikan tempat untuk mengulang pembelajaran matematika dengan lebih fokus, terkelompok dan disesuaikan dengan minat belajar peserta didik. Sehingga hasil belajar dalam pelajaran Matematika dapat lebih baik dan meningkatkan kualitas sistem Pendidikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan perhitungan yang sesuai dengan prosedur yang ada untuk mendapatkan hasil analisa yang tepat dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya di lapangan. Namun, disadari masih terdapat keterbatasan yang dialami dalam menyelesaikan penelitian ini, baik saat penelitian dikelas maupun dalam melaksanakan program dengan kondisi tidak kondusif dari perancangan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut program bersama sekolah. Sehingga diperlukan bimbingan dan pengasaman pelaksaan program lebih lanjut untuk kedepannya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan kesimoulan, implikasi dan saran yang didasarkan pada hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai hasil pada BAB IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak dapat pengaruh program remedial terhadap hasil belajar Matematika kelas 1 di kelas 1 SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Kesimpulan ini menunjukkan bukti bahwa banyak perbaikan yang harus dilakukan dengan faktor-faktor yang telah disebutkan yaitu perencanaan yang kurang matang, metode pembelajaran yang sama kelas regular, waktu pelaksanaan yang kurang tepat, keterbatasan guru, fasilitas dan media pembelajaran kurang mendukung, dan evaluasi yang tidak optimal.
2. Terdapat pengaruh minat (tinggi/rendah) belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas 1 di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa minat menjadi faktor yang sangat kuat baik dalam program apapun untuk menunjang hasil pembelajaran khususnya pada pelajaran Matematika.

3. Tidak terdapat interaksi program remedial dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah 24. Menunjukkan bahwa dengan interaksi tidak berjalan beriringan dari kedua variabel. Pengaruh hanya diperoleh oleh satu variabel yaitu minat belajar sehingga tidak terjalin interaksi antara program remedial dan minat belajar pada hasil belajar Matematika peserta didik tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis bahwa :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program remedial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kelas 1 di SD Muhammadiyah 24. Sebaliknya, minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, tidak ditemukan interaksi antara program remedial dan minat belajar terhadap hasil belajar.

Temuan ini memberikan implikasi terhadap teori-teori Pendidikan dera, khususnya dalam konteks pembelajaran dan motivasi belajar. Dalam hal ini, hasil penelitian memperkuat teori bahwa faktor internal peserta didik, seperti minat belajar, memegang peran penting dalam pencapaian hasil belajar, sebagaimana dinyatakan dalam teori motivasi McClelland. Di sisi lain, hasil ini juga menantang asumsi bahwa intervensi pembelajaran tambahan (seperti program remedial) selalu berdampak positif terhadap

peningkatan hasil belajar, khususnya di jenjang kelas rendah, sehingga mendorong perlunya evaluasi ulang terhadap efektifitas pelaksanannya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru, calon guru, dan pengambil keputusan kebijakan untuk membenahi diri sehubungan dengan program dan pengajaran yang telah dilakukan dan untuk meningkatkan prestasi belajar dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penalaran deduktif, hasil serta minat belajar peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dilaksanakan guru, peserta didik, orang tua, sekolah, dan pengambil keputusan kenijakan dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

a. Bagi Guru

Guru perlu lebih memfokuskan perhatian pada peningkatan minat belajar peserta didik sejak dini, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran pembelajaran yang menyenangkan, berbasis permainan, atau media visual yang menarik. Karena minat belajar terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar, upaya untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap Matematika menjadi Langkah penting.

b. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mengevaluasi program remedial yang ada. Karena tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan, pendekatan

atau desain program remedial perlu diperbarui atau disesuaikan dengan kebutuhan sisiwa, terutama dengan mempertimbangkan gaya belajar dan minat mereka.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat dilibatkan dalam membangun minat belajar anak di rumah melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, seperti permainan edukatif Matematika atau mendampingi anak saat belajar dengan suasana yang positif dan tidak menekan.

d. Bagi Pengambil Keputusan Kebijakan Pendidikan

Hasil ini menjadi masukan bahwa kebijakan intervensi pembelajaran seperlu remedial perlu didesain lebih berbasis pada kebutuhan peserta didik, bukan hanya sebagai program tamabahan rutin. Kebijakan pembekajaran yang memfokuskan pengembangan minat belajar sejak usia dini patut menjadi prioritas.

REFERENSI

- Abror, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. PT.Tiara Wacana.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Arifin. (2012). Evaluasi Pembelajaran. *Rosdakarya*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Reka Cipta.
- Aslan & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Razka Pustaka.
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18((1)), 1–9.
- Depdiknas. (2007). *Model-model Pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan*. Depdiknas.
- Dewi, N. C. & A. (2015). Psikologi Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam*, 2((1)), 39–48.
- Faisal, R. (2015). Pengembangan Paket Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skill) Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Materi Matematika Kelas Vii Smp. *Digital Repository Universitas Hember*, 3((3)), 69–70.
- Faot, Maria, & Amin, S. (2020). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mathedunesa*, 9((1)), 55–60).
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pmbelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Jurnal Pendidikan Unsika. Universitas Singaperbangsa Karawang*, 3(1), 33–34.

- Hamalik. (2015). *Pembelajaran Matematika*. Rineka Cipta.
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116–132.
- Karso. (2015). *Modul PDGK 4203 Pendidikan Matematika 1*. Universitas Terbuka.
- Kholiyanti, A. (2018). *Pembelajaran Matematika Dari Konkrit Ka Abstrak Dalam Membangun Konsep Dasar Geometri Bgi Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 185–196.
- Kline. (2020). *Hakikat Matematika*. UPI.
- Lestari, I. (2012). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *5 Univ Indraprasta PGRI*, 3(2), 115–125.
- Makmun, A. S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Rosda Karya Remaja.
- Martini Jamaris. (2015). *Kesulitan Belajar : Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangan*. Ghalia Indonesia.
- Merino-Armero, J. M., González-Calero, J. A., & Cózar-Gutiérrez, R. (2023). The effect of after-school extracurricular robotic classes on elementary students' computational thinking. *Interactive Learning Environments*, 31(6), 3939–3950. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1946564>
- Morris, R. V. (2016). Historic Preservation and Elementary Student Extracurricular Community Service. *The Social Studies*, 107(6), 181–185. <https://doi.org/10.1080/00377996.2016.1190916>
- Muchtar A. Karim. (2011). *Pendidikan Matematika 1*. Depdiknas.
- Muin, Abdul & Ulfah, R. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Moodle Phytagoras. *UIN Syarif Hidayatullah*, 7(1), 73–82.
- Mulyadi. (2012). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan*

- Belajar Khusus.* Nuha Litera.
- Mulyono, A. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar.* Rineka Cipta.
- Mustakim. (2020). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa Unindra PGRI Jakarta*, 3(1), 77–86.
- Muti'ah, Rahma, D. (2020). *Literasi Matematika Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran.* Deepublish.
- Permendikbud.* (2016).
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan.* Rineka Cipta.
- Puspitasari, I. H. d. D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu.* Familia.
- Rachel. Schiff and R. Malatesha. Joshi. (2016). ,QWHUYHQWLRQV_LQ_/HDUQLQJ_ 'LVDELOLWLHV__ Handbook on Systematic Training Programs for Individuals with Learning Disabilities. *Springer International Publishing.* 10.1007/978-3-319-31235-4
- Rinata, M., & Mariana, N. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Matematika Nalaria Realistik di Klinik Pendidikan MIPA Cabang 1 Surabaya. *Jpgsd*, 7(1), 2525–2538.
- Setiawan, H. R. dan D., & Abrianto. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional.* UMSU Press.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Jural Inventa*, 3((1)).
- Sudijono, A. (2006). *Sudijono, A. (2006). Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: *Raja Grafindo Persada: Rajawali press.* Sugiyono. Rajawali press.
- Sudjana. (2015). Perkembangan Hasil Belajar. In *Rineka Cipta.*
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Pendidikan.* In Metode Penelitian

- Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).
- Sugiyono. (2015b). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Rajawali press.
- Sukiman. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membuat Perencanaan 453 Analisis Remedial Teaching Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Riska Lestari, Ika Chastanti, Dahrul Aman Harahap*. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1920>
- Sumantri. (2014). *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Susanto. (2011). Psikologi Perkembangan dari Hasil Belajar. In *Rineka Cipta*.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Wismanto, A. (2013). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Menggunakan Taksonomi Bloom Mulai Dari Versi Lama Sampai Versi Revisi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53((9)), 1689–1699.
- Wulandari, B. (2021). Pengaruh ProblemBased Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 181–182.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN

KISI-KISI KUESIONER MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Konsep	Aspek	No Item
	Afektif (meliputi perasaan senang dan rasa tertarik)	1, 2, 4, 5, 6, 16, 20, 22, 23 , 24,
Minat belajar merupakan kecenderungan hati seseorang individu dalam melakukan kegiatan (belajar) tanpa didasari adanya paksaan dari luar diri individu itu sendiri	Kognitif (meliputi perhatian peserta didik saat proses belajar dan mengajar)	3, 7, 8, 17, 18, 21 , 25
	Konaktif (meliputi partisipasi siswa saat proses belajar mengajar)	4 , 9, 11, 12, 13 , 14 , 15, 19

INSTUMEN ANGKET
MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 1
SEBELUM VALIDITAS

NO	ANGKET MINAT BELAJAR				
1.	Saya senang terhadap pelajaran Matematika				
2.	Saya bersemangat mempelajari Matematika				
3.	Saya mengerjakan soal Matematika, tanpa sadar waktu cepat berlalu				
4.	Saya melupakan pelajaran Matematika				
5.	Bersama teman, saya semakin semangat belajar Matematika				
6.	Saya senang mengerjakan soal-soal Matematika				
7.	Saya sangat menantikan pelajaran Matematika				
8.	Saya sering mengantuk saat mengerjakan soal Matematika				
9.	Saya sering berdiskusi dengan teman saat belajar Matematika				
10.	Saya bertanya kepada guru jika merasa sulit mengenai pelajaran Matematika				
11.	Saya bertanya kepada teman jika merasa sulit mengenai pelajaran Matematika				
12.	Saya menjelaskan kepada teman jika teman saya kesulitan dengan pelajaran Matematika				

13.	Saya jarang mengerjakan soal latihan Matematika				
14.	Saya hanya belajar Matematika lebih giat saat akan ulangan				
15.	Saya selalu mengerjakan PR Matematika				
16.	Saya belajar Matematika dengan giat agar mendapat nilai tinggi				
17.	Saya mendengarkan penjelasan Matematika dengan fokus				
18.	Saya malas memperhatikan penjelasan Matematika yang disampaikan oleh guru				
19.	Saya mudah memahami materi Matematika yang dijelaskan guru				
20.	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun duduk dikursi paling belakang				
21.	Saya pelajari terlebih dahulu materi Matematika yang akan diajarkan guru				
22.	Saya hanya belajar Matematika jika disuruh orang tua saya				
23.	Dirumah, saya mengulang pelajaran Matematika				
24.	Saya mengikuti pelajaran Matematika dikelas dengan baik				
25.	Saya merasa Matematika bermanfaat bagi hidup saya				

INSTUMEN ANGKET
ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 1
SETELAH VALIDITAS

NAMA :
KELAS :

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui minat Ananda dalam belajar Matematika. Ananda diharapkan mengisi angket ini sesuai dengan kuisioner yang dibahas. Jawaban yang Ananda berikan sangat rahasia dan tidak berpengaruh terhadap nilai Matematika Ananda.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklis (✓) untuk jawaban pada setiap pernyataan yang terdapat pada kolom yang telah disediakan terletak disebelah kanan dengan ketentuan sebagai berikut :



= Sangat Setuju



= Setuju



= Tidak Setuju

NO	ANGKET MINAT BELAJAR			
1.	Saya senang terhadap pelajaran Matematika			
2.	Saya bersemangat mempelajari Matematika			
3.	Saya mengerjakan soal Matematika, tanpa sadar waktu cepat berlalu			
4.	Bersama teman, saya semakin semangat belajar Matematika			
5.	Saya senang mengerjakan soal-soal Matematika			
6.	Saya sangat menantikan pelajaran Matematika			
7.	Saya sering mengantuk saat mengerjakan soal Matematika			
8.	Saya sering berdiskusi dengan teman saat belajar Matematika			
9.	Saya bertanya kepada guru jika merasa sulit mengenai pelajaran Matematika			
10.	Saya bertanya kepada teman jika merasa sulit mengenai pelajaran Matematika			
11.	Saya menjelaskan kepada teman jika teman saya kesulitan dengan pelajaran Matematika			

NO	ANGKET MINAT BELAJAR			
12.	Saya selalu mengerjakan PR Matematika			
13.	Saya belajar Matematika dengan giat agar mendapat nilai tinggi			
14.	Saya mendengarkan penjelasan Matematika dengan fokus			
15.	Saya malas memperhatikan penjelasan Matematika yang disampaikan oleh guru			
16.	Saya mudah memahami materi Matematika yang dijelaskan guru			
17.	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun duduk dikursi paling belakang			
18.	Saya hanya belajar Matematika jika disuruh orang tua saya			
19.	Saya mengikuti pelajaran Matematika dikelas dengan baik			
20.	Saya merasa Matematika bermanfaat bagi hidup saya			

KISI-KISI SOAL MATEMATIKA KELAS 1 SD

Capaian Pembelajaran (CP)	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif
3.1 Menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 100	Siswa dapat membaca bilangan cacah sesuai gambar	1, 2, 3, 4	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C1 (Mengingat)
	Siswa dapat menulis bilangan cacah sesuai gambar	1, <u>2</u> , 3, 4	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C1 (Mengingat)
	Siswa dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah	5, 6, <u>7</u> , 8	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C1 (Mengingat)
	Siswa dapat membandingkan bilangan cacah dengan menunjukkan bilangan yang lebih besar atau lebih kecil	9 dan 10	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C2 (Memahami)
	Siswa dapat mengurutkan bilangan asli dari yang terkecil ke yang terbesar serta sebaliknya	11, 12, 13, 14	Isian singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C2 (Memahami)
	Siswa dapat melakukan komposisi (menyusun) bilangan cacah	5, 6, 7, 8	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C1 (Mengingat)
	Siswa dapat melakukan dekomposisi (mengurai) bilangan cacah	15 dan 16	Isian Singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C1 (Mengingat)
3.2 Melakukan operasi penjumlahan dan	Siswa dapat menghitung penjumlahan dua bilangan dengan bantuan gambar	17, 18, <u>19</u> , 20	Isian singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C2 (Memahami)

pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20	Siswa dapat menghitung pengurangan dua bilangan dengan bantuan gambar	21, 22, 23, 24	Isian singkat	L1 (Pengetahuan dan Pemahaman) C2 (Memahami)
	Siswa dapat memahami soal cerita penjumlahan sederhana dengan bantuan gambar	25, 26, 27	Isian singkat	L2 (Aplikasi) C3 (Menerapkan)
	Siswa dapat memahami soal cerita pengurangan sederhana dengan bantuan gambar	28, 29, 30	Isian singkat	L2 (Aplikasi) C3 (Menerapkan)

MODUL AJAR REMEDIAL

KLUB MATEMATIKA



INFORMASI UMUM

Nama	: Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
Sekolah	: SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
Mapel	: Matematika
Materi	: Mengenal bilangan asli
Kelas	: 1 (satu) fase A
Durasi	: 1 jam (60 menit)
Pertemuan	: Ke - 8



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menganalisis soal cerita dan menentukan jawaban benar atau salah.

LANGKAH KEGIATAN

Pendahuluan (10 menit)

- Mulailah dengan menyapa siswa, berdoa, membaca asmaul husna, mebangun manfaat dalam pembelajaran matematika
- menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Berikan contoh sederhana materi dalam kehidupan sehari-hari.

Inti (40 menit)

- Para siswa memanfaatkan media sebagai alat untuk memahami konsep eksponen.
- Mereka mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.

Penutup (10 menit)

- Minta peserta didik untuk menjelaskan kembali pemahaman mereka tentang materi

ALAT YANG DISIAPKAN

1. Contoh di papan tulis
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

BAHAN AJAR

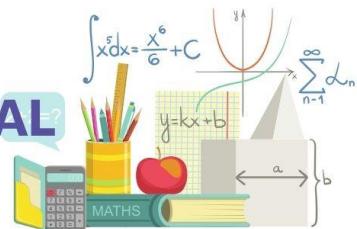


TEKNIK ASESMEN

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Observasi |
| <input type="checkbox"/> | Performa |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Tes tulis |

MODUL AJAR REMEDIAL

KLUB MATEMATIKA



INFORMASI UMUM

Nama : Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
Sekolah : SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
Mapel : Matematika
Materi : Mengenal bilangan asli
Kelas : 1 (satu) fase A
Durasi : 1 jam (60 menit)
Pertemuan : Ke - 8



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menganalisis soal cerita dan menyelesaikan soal dengan tepat.

LANGKAH KEGIATAN

Pendahuluan (10 menit)

- Mulailah dengan menyapa siswa, berdoa, membaca asmaul husna, mebangun manfaat dalam pembelajaran matematika
- menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Berikan contoh sederhana materi dalam kehidupan sehari-hari.

Inti (40 menit)

- Para siswa memanfaatkan media sebagai alat untuk memahami konsep pembelajaran.
- Mereka mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.

Penutup (10 menit)

- Minta peserta didik untuk menjelaskan kembali pemahaman mereka tentang materi

ALAT YANG DISIAPKAN

1. Wayang benda
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

BAHAN AJAR



TEKNIK ASESMEN

- Observasi
- Performa
- Tes tulis/lisan

MODUL AJAR REMEDIAL

KLUB MATEMATIKA



INFORMASI UMUM

Nama : Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
 Sekolah : SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
 Mapel : Matematika
 Materi : Mengenal bilangan asli
 Kelas : 1 (satu) fase A
 Durasi : 1 jam (60 menit)
 Pertemuan : Ke - 6



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menyelesaikan soal kemudian menentukan warna sesuai dengan kode yang telah disediakan dengan tepat

LANGKAH KEGIATAN

Pendahuluan (10 menit)

- Mulailah dengan menyapa siswa, berdoa, membaca asmaul husna, mebangun manfaat dalam pembelajaran matematika
- menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Berikan contoh sederhana materi dalam kehidupan sehari-hari.

Inti (40 menit)

- Para siswa memanfaatkan media sebagai alat untuk memahami konsep pembelajaran.
- Mereka mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.

Penutup (10 menit)

- Minta peserta didik untuk merefleksikan dari lembar yang telah dikerjakan

ALAT YANG DISIAPKAN

1. Pensil Warna
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

BAHAN AJAR

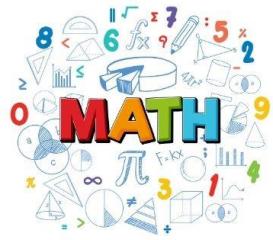


TEKNIK ASESMEN

- Observasi
- Performa
- Tes tulis/lisan

MODUL AJAR REMEDIAL

KLUB MATEMATIKA



INFORMASI UMUM

Nama : Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
Sekolah : SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
Mapel : Matematika
Materi : Mengenal bilangan asli
Kelas : 1 (satu) fase A
Durasi : 1 jam (60 menit)
Pertemuan : Ke - 5



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan berdasarkan koding gambar

LANGKAH KEGIATAN

Pendahuluan (10 menit)

- Mulailah dengan menyapa siswa, berdoa, membaca asmaul husna, mebangun manfaat dalam pembelajaran matematika
- menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Berikan contoh sederhana materi dalam kehidupan sehari-hari.

Inti (40 menit)

- Para siswa memanfaatkan media sebagai alat untuk memahami konsep eksponen.
- Mereka mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.

Penutup (10 menit)

- Minta peserta didik untuk menjelaskan kembali pemahaman mereka tentang materi

ALAT YANG DISIAPKAN

1. APE (Alat Peraga Edukatif)
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

BAHAN AJAR

SCAN ME



TEKNIK ASESMEN

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Observasi |
| <input type="checkbox"/> | Performa |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Tes tulis/lisan |

MODUL AJAR REMEDIAL

KLUB MATEMATIKA



INFORMASI UMUM

Nama : Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
 Sekolah : SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
 Mapel : Matematika
 Materi : Mengenal bilangan asli
 Kelas : 1 (satu) fase A
 Durasi : 1 jam (60 menit)
 Pertemuan : Ke - 4



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dua bilangan

LANGKAH KEGIATAN

Pendahuluan (10 menit)

- Mulailah dengan menyapa siswa, berdoa, membaca asmaul husna, mebangun manfaat dalam pembelajaran matematika
- menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Berikan contoh sederhana materi dalam kehidupan sehari-hari.

Inti (40 menit)

- Para siswa memanfaatkan media sebagai alat untuk memahami konsep pembelajaran
- Mereka mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.

Penutup (10 menit)

- Minta peserta didik untuk menjelaskan kembali pemahaman mereka tentang materi

ALAT YANG DISIAPKAN

1. APE (Alat Peraga Edukatif)
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

BAHAN AJAR



TEKNIK ASESMEN

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Observasi |
| <input type="checkbox"/> | Performa |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Tes tulis/lisan |

MODUL AJAR REMEDIAL

KLUB MATEMATIKA



INFORMASI UMUM

Nama : Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
Sekolah : SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
Mapel : Matematika
Materi : Mengenal bilangan asli
Kelas : 1 (satu) fase A
Durasi : 1 jam (60 menit)
Pertemuan : Ke - 3



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengurutkan bilangan asli dari yang terkecil ke yang terbesar serta sebaliknya

LANGKAH KEGIATAN

Pendahuluan (10 menit)

- Mulailah dengan menyapa siswa, berdoa, membaca asmaul husna, mebangun manfaat dalam pembelajaran matematika
- menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Berikan contoh sederhana materi dalam kehidupan sehari-hari.

Inti (40 menit)

- Para siswa memanfaatkan media sebagai alat untuk memahami konsep pembelajaran.
- Mereka mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.

Penutup (10 menit)

- Minta peserta didik untuk menjelaskan kembali pemahaman mereka tentang materi

ALAT YANG DISIAPKAN

1. APE (Alat Peraga Edukatif)
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

BAHAN AJAR



TEKNIK ASESMEN

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Observasi |
| <input type="checkbox"/> | Performa |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Tes tulis/lisan |

MODUL AJAR REMEDIAL

KLUB MATEMATIKA



INFORMASI UMUM

Nama : Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
 Sekolah : SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
 Mapel : Matematika
 Materi : Mengenal bilangan asli
 Kelas : 1 (satu) fase A
 Durasi : 1 jam (60 menit)
 Pertemuan : Ke - 2



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat membandingkan ukuran lebih besar atau lebih kecil berdasarkan gambar

LANGKAH KEGIATAN

Pendahuluan (10 menit)

- Mulailah dengan menyapa siswa, berdoa, membaca asmaul husna, mebangun manfaat dalam pembelajaran matematika
- menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Berikan contoh sederhana materi dalam kehidupan sehari-hari.

Inti (40 menit)

- Para siswa memanfaatkan media sebagai alat untuk memahami konsep pembelajaran.
- Mereka mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.

Penutup (10 menit)

- Minta peserta didik untuk menjelaskan kembali pemahaman mereka tentang materi

ALAT YANG DISIAPKAN

1. APE (Alat Peraga Edukatif)
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

BAHAN AJAR



TEKNIK ASESMEN

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Observasi |
| <input type="checkbox"/> | Performa |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Tes tulis/lisan |

MODUL AJAR REMEDIAL

KLUB MATEMATIKA



INFORMASI UMUM

Nama : Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
Sekolah : SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
Mapel : Matematika
Materi : Mengenal bilangan asli
Kelas : 1 (satu) fase A
Durasi : 1 jam (60 menit)
Pertemuan : Ke - 1



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menyebutkan, mengenali, dan menunjukkan bilangan asli sesuai gambar dan simbol angka.

LANGKAH KEGIATAN

Pendahuluan (10 menit)

- Mulailah dengan menyapa siswa, berdoa, membaca asmaul husna, mebangun manfaat dalam pembelajaran matematika
- menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Berikan contoh sederhana materi dalam kehidupan sehari-hari.

Inti (40 menit)

- Para siswa memanfaatkan media sebagai alat untuk memahami konsep eksponen.
- Mereka mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.

Penutup (10 menit)

- Minta peserta didik untuk menjelaskan kembali pemahaman mereka tentang materi

ALAT YANG DISIAPKAN

1. APE (Alat Peraga Edukatif)
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

BAHAN AJAR



TEKNIK ASESMEN

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Observasi |
| <input type="checkbox"/> | Performa |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Tes tulis/lisan |

INSTRUMEN SOAL MATEMATIKA KELAS 1 SD

SEBELUM VALIDITAS

NAMA :

KELAS : 1 (Satu)

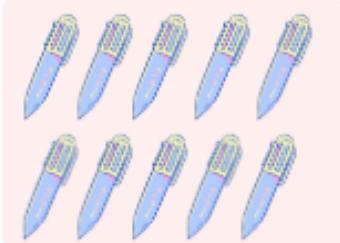
1. Hitunglah gambar benda dibawah ini kemudian tuliskan lambang bilangan (angka) dan nama bilangan pada titik-titik yang telah disediakan.

Gambar benda	Lambang bilangan	Nama bilangan

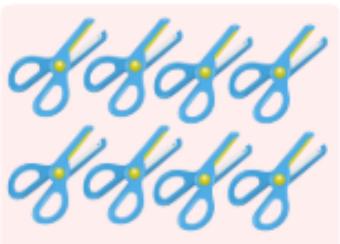

2. Hitunglah gambar benda dibawah ini kemudian tuliskan lambang bilangan (angka) dan nama bilangan pada titik-titik yang telah disediakan.

Gambar benda	Lambang bilangan	Nama bilangan
	*****

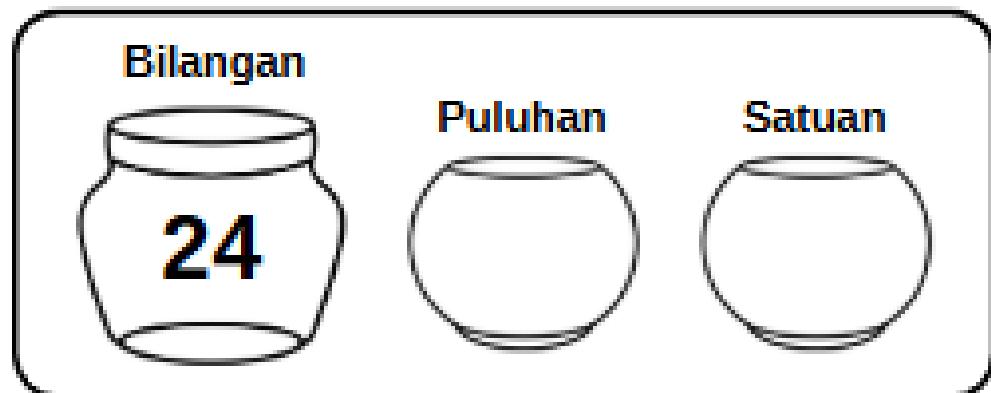
3. Hitunglah gambar benda dibawah ini kemudian tuliskan lambang bilangan (angka) dan nama bilangan pada titik-titik yang telah disediakan.

Gambar benda	Lambang bilangan	Nama bilangan


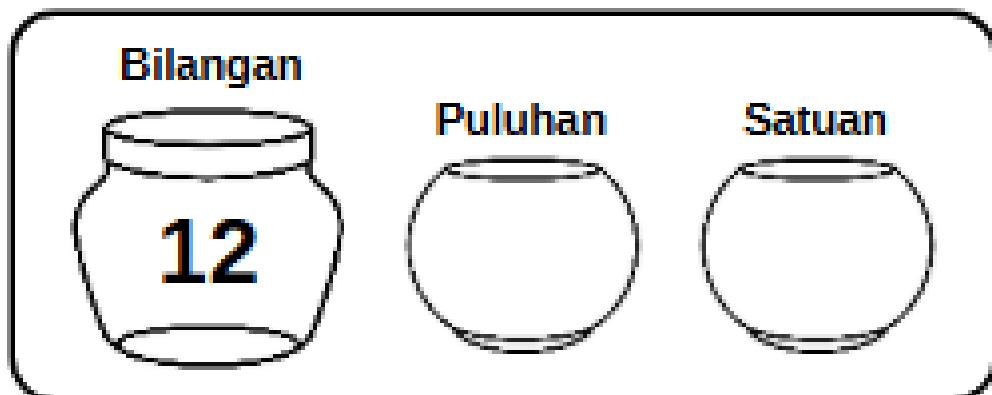
4. Hitunglah gambar benda dibawah ini kemudian tuliskan lambang bilangan (angka) dan nama bilangan pada titik-titik yang telah disediakan.

Gambar benda	Lambang bilangan	Nama bilangan


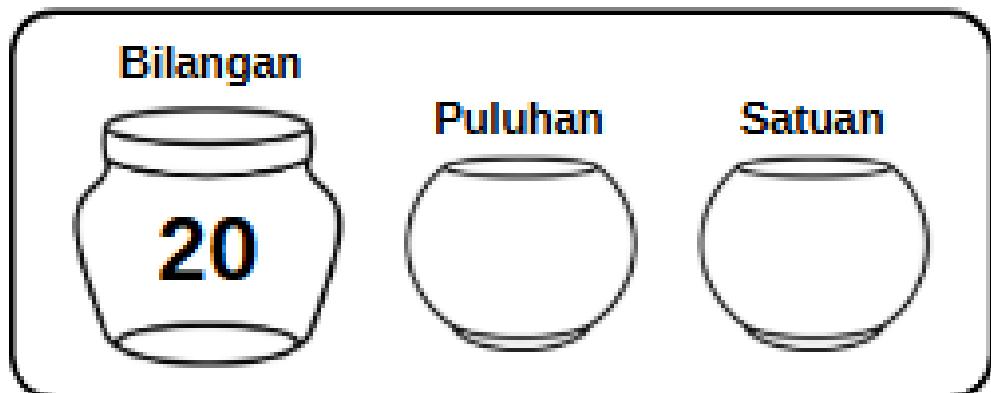
5. Tentukan nilai tempat bilangan cacah dengan menuliskan angka sesuai tempatnya.



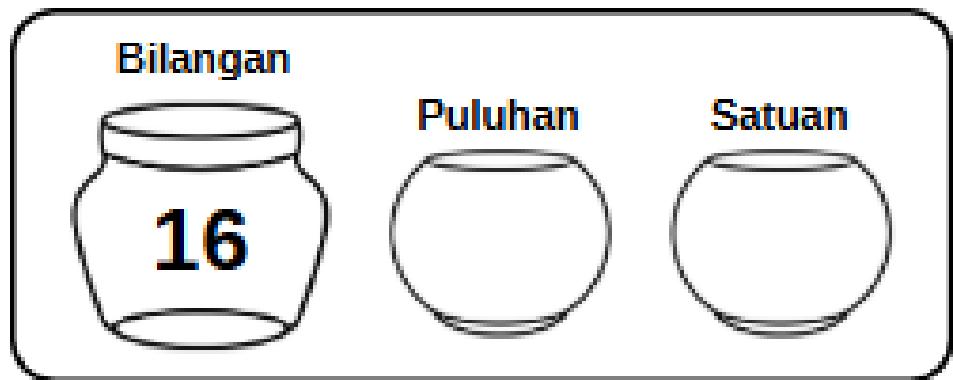
6. Tentukan nilai tempat bilangan cacah dengan menuliskan angka sesuai tempatnya.



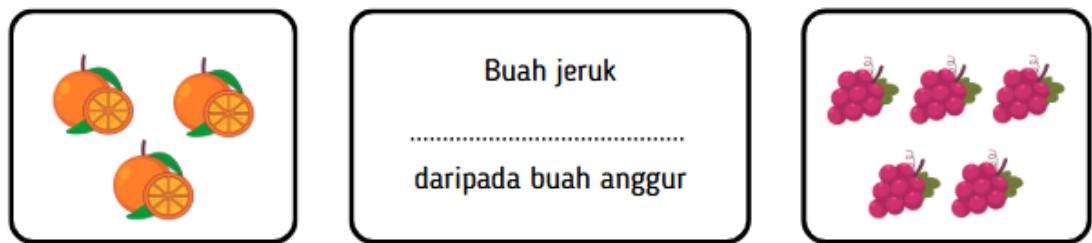
7. Tentukan nilai tempat bilangan cacah dengan menuliskan angka sesuai tempatnya.



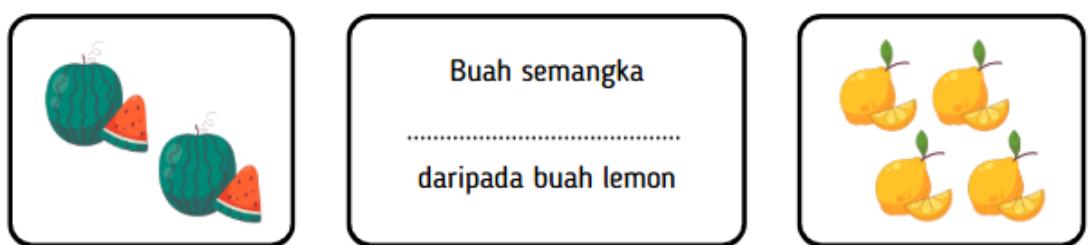
8. Tentukan nilai tempat bilangan cacah dengan menuliskan angka sesuai tempatnya.



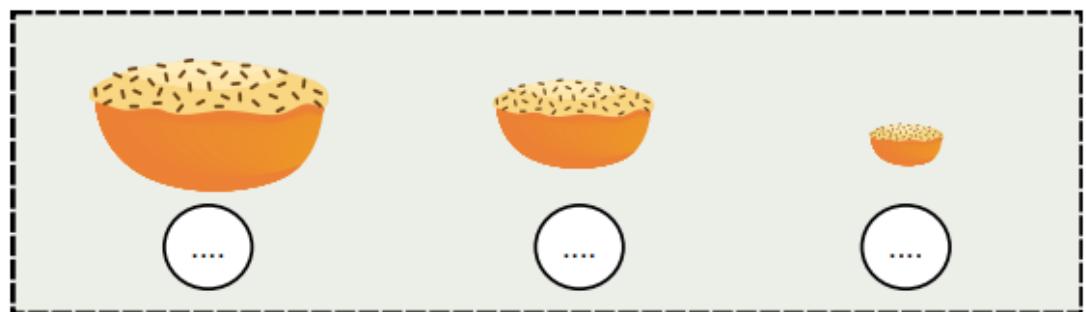
9. Dibawah ini adalah gambar jeruk dan anggur dengan banyak yang berbeda, bandingkanlah kemudian tulisankan **lebih banyak** atau **lebih sedikit** atau **sama dengan** sesuai dengan keadaan gambar.



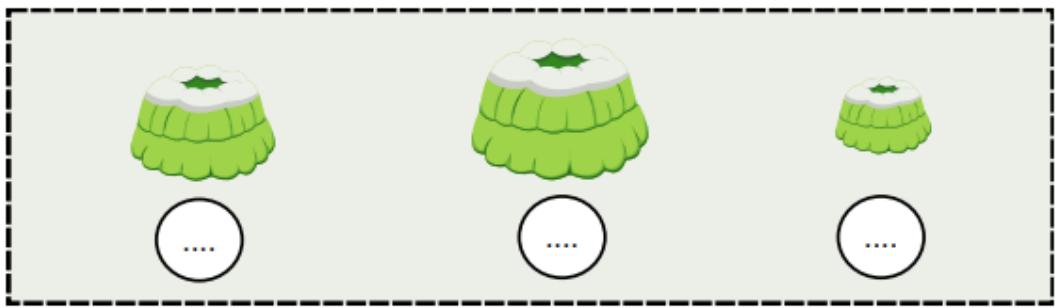
10. Dibawah ini adalah gambar semangka dan jeruk dengan banyak yang berbeda, bandingkanlah kemudian tulisankan **lebih banyak** atau **lebih sedikit** atau **sama dengan** sesuai dengan keadaan gambar.



11. Urutkan gambar dari yang **terkecil** sampai yang **terbesar** dengan menuliskan angka 1, 2, 3.



12. Urutkan gambar dari yang **terkecil** sampai yang **terbesar** dengan menuliskan angka 1, 2, 3.



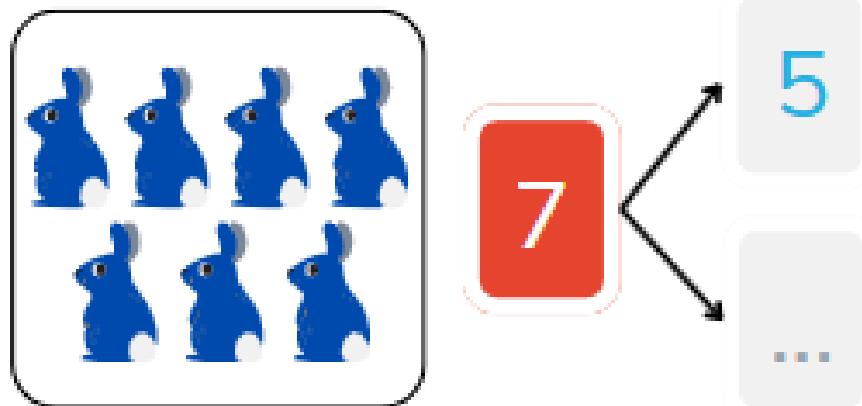
13. Urutkanlah bilangan dibawah ini mulai dari yang **terbesar** hingga yang **terkecil**, tulis jawabannya pada kotak disebelah kanan.

4	6	10	8	→				
---	---	----	---	---	--	--	--	--

14. Urutkanlah bilangan dibawah ini mulai dari yang **terkecil** hingga yang **terbesar**, tulis jawabannya pada kotak disebelah kanan.

7	1	5	3	→				
---	---	---	---	---	--	--	--	--

15. Hitunglah gambar kelinci berikut, kemudian sesuaikan dengan lambang bilangan.



16. Hitunglah gambar ikan berikut, kemudian sesuaikan dengan lambang bilangan

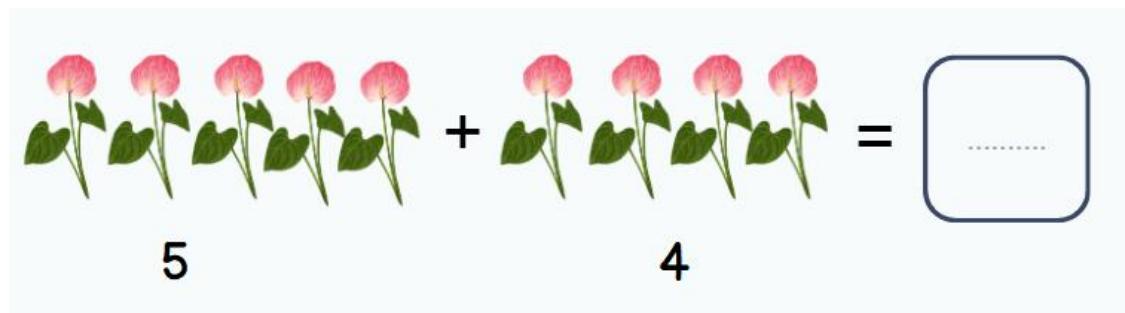


17. Hitunglah bunga dibawah ini, kemudian tuliskan jumlahnya pada kotak terakhir.

$$4 + 2 = \boxed{}$$

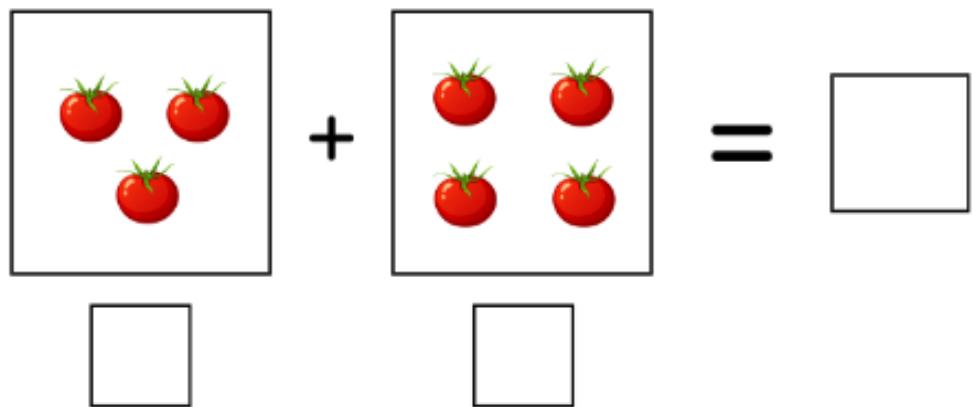
4 flowers + 2 flowers =

18. Hitunglah bunga dibawah ini, kemudian tuliskan jumlahnya pada kotak terakhir.



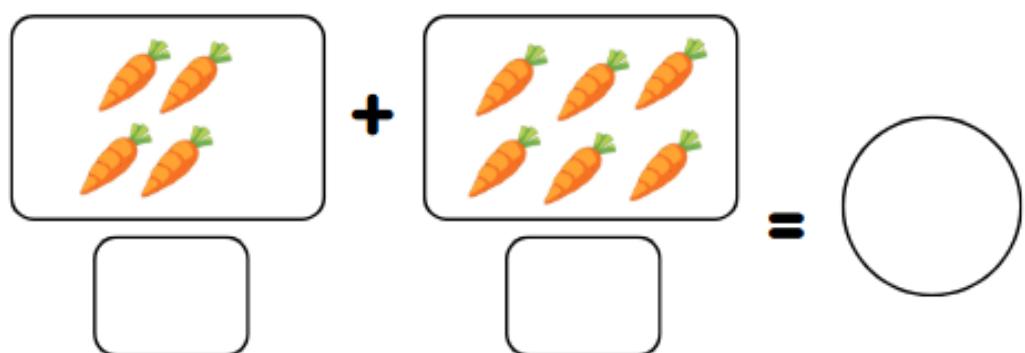
19. Hitunglah tomat pada masing-masing kotak.

Tuliskan angkanya didalam kotak. Kemudian tuliskan jumlahnya pada kotak terakhir.



20. Hitunglah wortel dan jagung pada masing-masing kotak.

Tuliskan angkanya didalam kotak. Kemudian tuliskan jumlahnya pada kotak terakhir.



21. Hitunglah bebek dibawah ini.

Kemudian tuliskan hasilnya sesuai gambar, pada garis yang tersedia.



$$5 - 2 = \underline{\quad}$$

22. Hitunglah bebek dibawah ini.

Kemudian tuliskan hasilnya sesuai gambar, pada garis yang tersedia.



$$8 - 3 = \underline{\quad}$$

23. Hitunglah kelapa dibawah ini.

Kemudian tuliskan hasilnya sesuai gambar, pada garis yang tersedia.



$$10 - 7 = \underline{\quad}$$

24. Hitunglah nanas dibawah ini.

Kemudian tuliskan hasilnya sesuai gambar, pada garis yang tersedia.



$$9 - 2 = \underline{\quad}$$

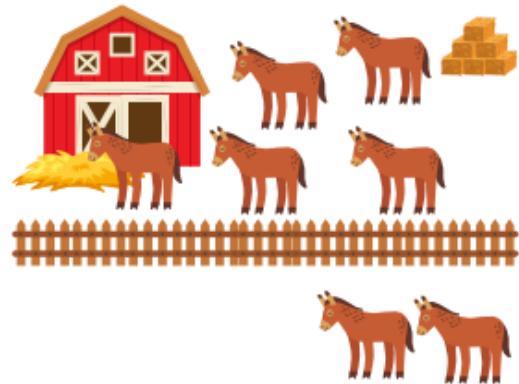
25. Bacalah soal cerita mengenai hewan ternak berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Tuliskan hasil penjumlahan secara tepat pada garis yang disediakan.

Di sebuah peternakan, terdapat lima keledai. Kemudian, ada dua keledai lainnya yang ikut bergabung. Ada berapa jumlah keledai sekarang?

$$\underline{\quad} + \underline{\quad} = \underline{\quad}$$



26. Bacalah soal cerita mengenai hewan ternak berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Tuliskan hasil penjumlahan secara tepat pada garis yang disediakan.

Rayyan memiliki empat kelinci. Keanu memiliki satu kelinci. Berapa jumlah kelinci yang dimiliki Rayyan dan Keanu?

$$\underline{\quad} + \underline{\quad} = \underline{\quad}$$



27. Bacalah soal cerita mengenai hewan ternak berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Tuliskan hasil penjumlahan secara tepat pada garis yang disediakan.

Kinara memiliki enam ayam di peternakan miliknya. Lalu, pamannya memberikan tiga ayam lagi. Berapa jumlah ayam milik Kinara sekarang?

$$\underline{\quad} + \underline{\quad} = \underline{\quad}$$



28. Bacalah soal cerita berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Kemudian tuliskan jawaban yang tepat pada garis yang disediakan.

Di taman, ada 8 ekor burung.
Lalu, 5 ekor burung terbang.

Berapa ekor burung yang masih ada di taman?

$$\underline{\quad} - \underline{\quad} = \underline{\quad}$$



29. Bacalah soal cerita berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Kemudian tuliskan jawaban yang tepat pada garis yang disediakan.

Di acara pesta ulang tahun.
Rina mempunyai lima balon.
Sebanyak dua balon pecah.
Berapa sisa balon yang dimiliki Rina ?

$$\underline{\quad} - \underline{\quad} = \underline{\quad}$$



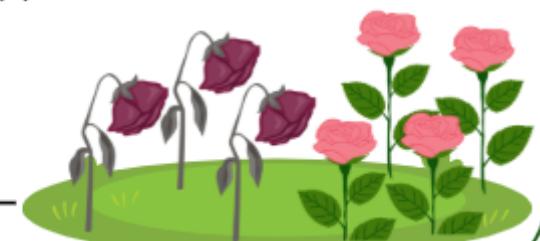
30. Bacalah soal cerita berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Kemudian tuliskan jawaban yang tepat pada garis yang disediakan.

Di sebuah taman ada tujuh tangkai bunga mawar. Tiga bunga mawar layu. Berapa bunga mawar yang masih segar ?

$$\underline{\quad} - \underline{\quad} = \underline{\quad}$$



**Terimakasih sudah menjawab soal dengan serius dan jujur
Semoga selalu diberkahi Allah selalu aamiin....**

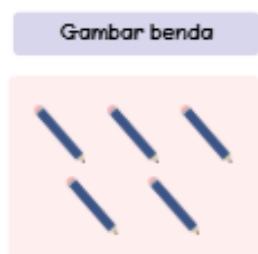
INSTRUMEN SOAL MATEMATIKA KELAS 1 SD

SETELAH VALIDITAS

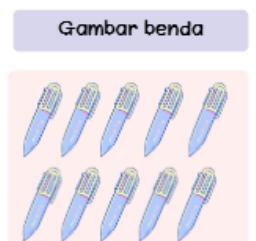
NAMA :

KELAS : 1 (Satu)

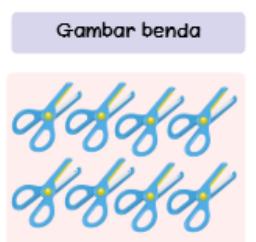
1. Hitunglah gambar benda dibawah ini kemudian tuliskan lambang bilangan (angka) dan nama bilangan pada titik-titik yang telah disediakan.

Gambar benda	Lambang bilangan	Nama bilangan


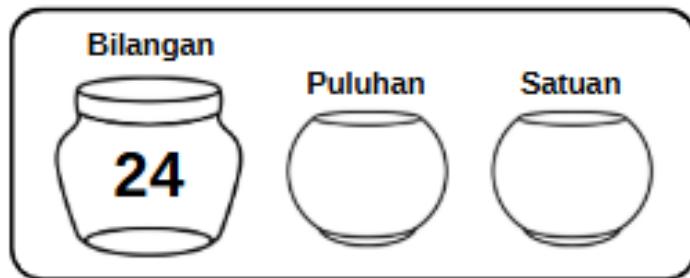
2. Hitunglah gambar benda dibawah ini kemudian tuliskan lambang bilangan (angka) dan nama bilangan pada titik-titik yang telah disediakan.

Gambar benda	Lambang bilangan	Nama bilangan


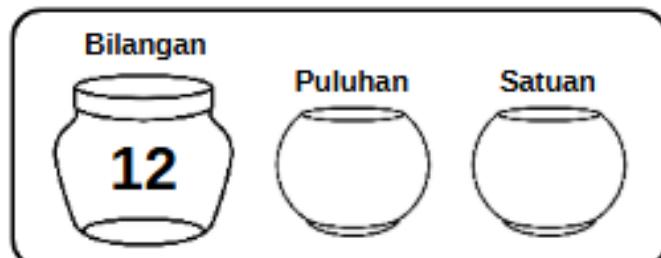
3. Hitunglah gambar benda dibawah ini kemudian tuliskan lambang bilangan (angka) dan nama bilangan pada titik-titik yang telah disediakan.

Gambar benda	Lambang bilangan	Nama bilangan


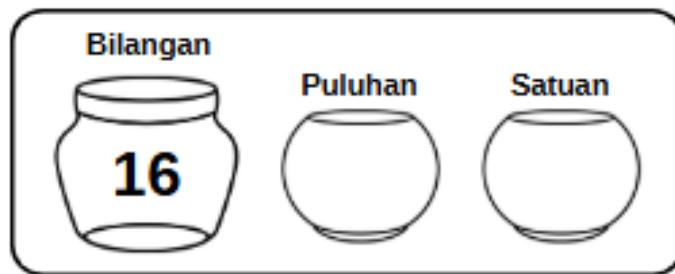
4. Tentukan nilai tempat bilangan cacah dengan menuliskan angka sesuai tempatnya.



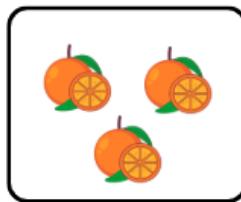
5. Tentukan nilai tempat bilangan cacah dengan menuliskan angka sesuai tempatnya.



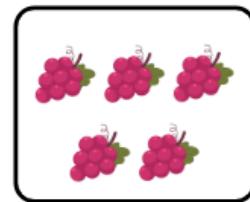
6. Tentukan nilai tempat bilangan cacah dengan menuliskan angka sesuai tempatnya.



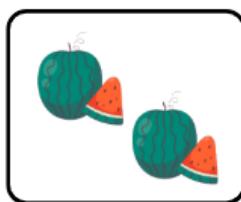
7. Dibawah ini adalah gambar jeruk dan anggur dengan banyak yang berbeda, bandingkanlah kemudian tulisankan **lebih banyak** atau **lebih sedikit** atau **sama dengan** sesuai dengan keadaan gambar.



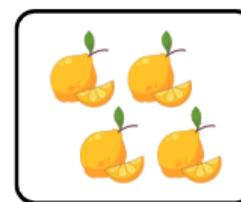
Buah jeruk
.....
daripada buah anggur



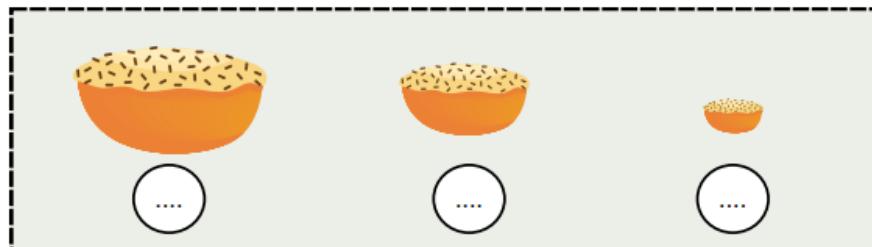
8. Dibawah ini adalah gambar semangka dan jeruk dengan banyak yang berbeda, bandingkanlah kemudian tulisankan **lebih banyak** atau **lebih sedikit** atau **sama dengan** sesuai dengan keadaan gambar.



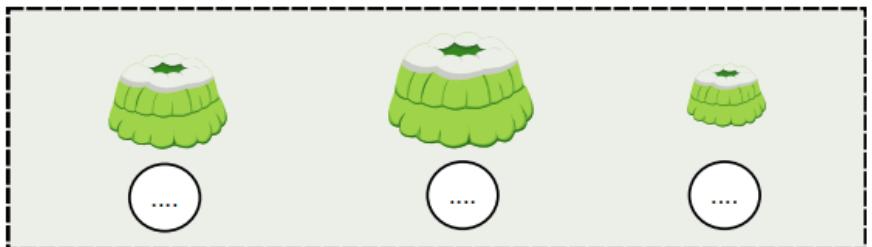
Buah semangka
.....
daripada buah lemon



9. Urutkan gambar dari yang **terkecil** sampai yang **terbesar** dengan menuliskan angka 1, 2, 3.



10. Urutkan gambar dari yang **terkecil** sampai yang **terbesar** dengan menuliskan angka 1, 2, 3.



11. Urutkanlah bilangan dibawah ini mulai dari yang **terbesar** hingga yang **terkecil**,

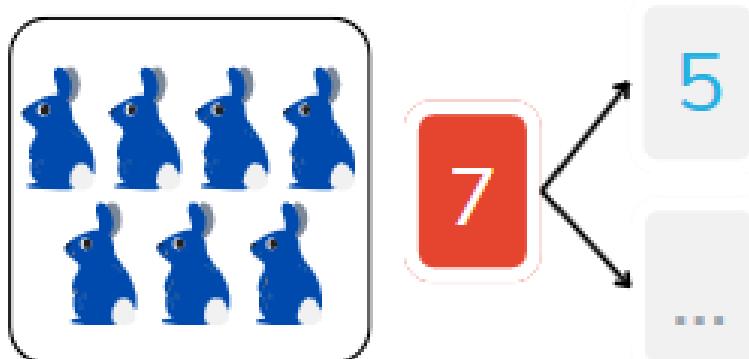
tulis jawabannya pada kotak disebelah kanan.

4	6	10	8	→				
---	---	----	---	---	--	--	--	--

12. Urutkanlah bilangan dibawah ini mulai dari yang **terkecil** hingga yang **terbesar**,
tulis jawabannya pada kotak disebelah kanan.

7	1	5	3	→				
---	---	---	---	---	--	--	--	--

13. Hitunglah gambar kelinci berikut, kemudian sesuaikan dengan lambang bilangan.



14. Hitunglah gambar ikan berikut, kemudian sesuaikan dengan lambang bilangan



15. Hitunglah bunga dibawah ini, kemudian tuliskan jumlahnya pada kotak terakhir.

4 + 2 =

16. Hitunglah bunga dibawah ini, kemudian tuliskan jumlahnya pada kotak terakhir.

5 + 4 =

17. Hitunglah wortel dan jagung pada masing-masing kotak. Tuliskan angkanya didalam kotak. Kemudian tuliskan jumlahnya pada kotak terakhir.

+ =

18. Hitunglah singan dibawah ini.

Kemudian tuliskan hasilnya sesuai gambar, pada garis yang tersedia.



19. Hitunglah kelapa dibawah ini.

Kemudian tuliskan hasilnya sesuai gambar, pada garis yang tersedia.



20. Hitunglah nanas dibawah ini.

Kemudian tuliskan hasilnya sesuai gambar, pada garis yang tersedia.



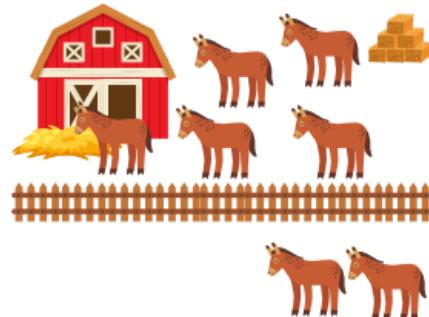
21. Bacalah soal cerita mengenai hewan ternak berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Tuliskan hasil penjumlahan secara tepat pada garis yang disediakan.

Di sebuah peternakan, terdapat lima keledai. Kemudian, ada dua keledai lainnya yang ikut bergabung. Ada berapa jumlah keledai sekarang?

$$- + - = -$$



22. Bacalah soal cerita mengenai hewan ternak berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Tuliskan hasil penjumlahan secara tepat pada garis yang disediakan.

Rayyan memiliki empat kelinci. Keanu memiliki satu kelinci. Berapa jumlah kelinci yang dimiliki Rayyan dan Keanu?



$$\underline{\quad} + \underline{\quad} = \underline{\quad}$$

23. Bacalah soal cerita berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Kemudian tuliskan jawaban yang tepat pada garis yang disediakan.

Di taman, ada 8 ekor burung.
Lalu, 5 ekor burung terbang.
Berapa ekor burung yang masih ada di taman?



$$\underline{\quad} - \underline{\quad} = \underline{\quad}$$

24. Bacalah soal cerita berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Kemudian tuliskan jawaban yang tepat pada garis yang disediakan.

Di acara pesta ulang tahun.
Rina mempunyai lima balon.
Sebanyak dua balon pecah.
Berapa sisa balon yang dimiliki Rina ?



$$\underline{\quad} - \underline{\quad} = \underline{\quad}$$

25. Bacalah soal cerita berikut ini.

Gunakan gambar untuk membantumu berhitung.

Kemudian tuliskan jawaban yang tepat pada garis yang disediakan.

Di sebuah taman ada tujuh tangkai bunga mawar. Tiga bunga mawar layu. Berapa bunga mawar yang masih segar ?

_____ - _____ = _____



**Terimakasih sudah menjawab soal dengan serius dan jujur
Semoga selalu diberkahi Allah selalu aamiin....**

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
NIM : 2209087029
Prodi : Pendidikan Dasar
Fakultas : Pascasarjana
Institusi : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah meminta bantuan kepada dosen Bahasa Indonesia FKIP Uhamka, Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M. Hum, untuk meninjau konten instrumen penelitian saya berupa angket terkait minat belajar peserta didik sekolah dasar kelas satu. Peninjauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas dan ketepatan sesuai dengan standar keilmuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bagian dari pengesahan validasi instrumen penelitian saya.

Atas perhatian dan kerja sama yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 4 Februari 2025

Yang menyatakan,



Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd

Menyetujui,

Jakarta, 4 Februari 2025

Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M. Hum.
NIDN. 0007086601

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

* Nama : Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
NIM : 2209087029
Prodi : Pendidikan Dasar
Fakultas : Pascasarjana
Institusi : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah meminta bantuan kepada dosen Matematika FKIP Uhamka, Dr. Joko Soebagyo, M.Pd, untuk meninjau konten instrumen penelitian saya berupa soal remedial mata pelajaran matematika peserta didik kelas satu. Peninjauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas dan ketepatan sesuai dengan standar keilmuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bagian dari pengesahan validasi instrumen penelitian saya.

Atas perhatian dan kerja sama yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 30 Januari 2025

Yang menyatakan,



Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd

Menyetujui,

Jakarta, 30 Januari 2025

Dr. Joko Soebagyo, M.Pd
NIDN. 0405057806

LAMPIRAN 2 HASIL UJI COBA VALIDITAS

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS BUTIR ANGKET MINAT BELAJAR

NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
Ahsan Fauzan Widyatmaka	L	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71
Arshad Haider Ar Pasaribu	L	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	66
Asyisyifa Bilqis Elhajjah	P	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	68
Attallah Neymar Al Rayyan	L	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	3	56
Barra Raffi Khairazky	L	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Dekka Athalla Ramadhan	L	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	58	
Dirga Alif Tristant	L	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	65
Fahryan Al Mu'minun Ma'shum	L	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	65
Fakhri Hafidzan Muhammad	L	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	60	
Fakhru'nisa Zafirah Azmi	P	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63	
Faranisa Khadijah Ekaputri	P	3	3	1	3	3	3	2	1	1	3	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	57	
Fathimah Az Zahra Kurnia	P	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	65	
Hafsoh Aida Payana Ismail	P	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	59	
Irsyal Raffi Ramadhan	L	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	61	
Khanza Noer Medinah	P	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	68	
Lashira Naseeka Shanum Kebe	P	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	
Maysa Azzahra	P	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	58	
Muhammad Fauzan Ali Yaqqdan	L	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	59	
Muhammad Hasbi Al Ghifari	L	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	60	
Muhammad Khalid Alfarizi	L	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	57	
Nashita Adzkiya Rumaysa	P	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	57	
Rafi Al-Malik Ahmad	L	3	2	3	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	52	
Salwa Jihan Ayu	P	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69	
Shakti Ibrahim Andritomo	L	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	1	3	43	
Sheza Rafania Tsurayya Vathoni	P	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	68	
Shidqiyah Nasywah	P	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	1	1	1	3	51	
Uwais Athaya Kaliky	L	3	3	1	2	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	3	54	
Yuna Azzahra Satryo	P	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	57	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361			
0,366809	0,43909682	0,496126	0,45368	0,384651	0,425188	0,132904	0,393495	0,128139	0,392135	0,379706	0,368774	0,382443	0,47262	0,465449	0,146226	0,399078	0,569556	-0,19186	0,496472	0,522429	0,407685	0,756151	0,407608	0,014583			
	Valid	Tidak Val	Valid	Tidak Val	Valid	Tidak Val																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
	76	60	69	67	77	58	66	54	68	58	63	68	47	74	81	76	77	72	72	72	60	64	73	78			
Jumlah Valid		20																									
Jumlah Tidak Valid		5																									
Jumlah																											
Varian	0,481481	0,21164021	0,793651	0,554233	0,543651	0,342593	0,439153	0,534392	0,73545	0,550265	0,73545	0,564815	0,772487	0,670635	0,386243	0,099206	0,285714	0,416667	0,328042	0,47619	0,402116	0,719577	0,656085	0,321429	0,248677		
k	20																										
Jumlah	12,6984																										
Varian Total	42,87831																										
r Tabel	0,381																										
r Hitung	0,766477																										
Status	Reliabilitas																										

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS BUTIR SOAL MATEMATIKA KELAS 1

LAMPIRAN 3 HASIL PENELITIAN

DESKRISI STATISTIK

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Remedial	Minat Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Remedial Umum	Minat Tinggi	80.08	13.200	13
	Minat Rendah	65.71	13.793	7
	Total	75.05	14.816	20
Klub Matematika	Minat Tinggi	84.38	14.128	13
	Minat Rendah	58.17	15.225	12
	Total	71.80	19.615	25
Total	Minat Tinggi	82.23	13.574	26
	Minat Rendah	60.95	14.800	19
	Total	73.24	17.531	45

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Klub Matematika	.200	20	.035	.930	20	.155
Remedial Umum	.198	20	.039	.917	20	.086

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI HOMOGENITAS

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	.525	3	41	.667
	Based on Median	.401	3	41	.753
	Based on Median and with adjusted df	.401	3	39.850	.753
	Based on trimmed mean	.488	3	41	.693

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: Hasil Belajar Matematika

b. Design: Intercept + Remedial + Minat + Remedial * Minat

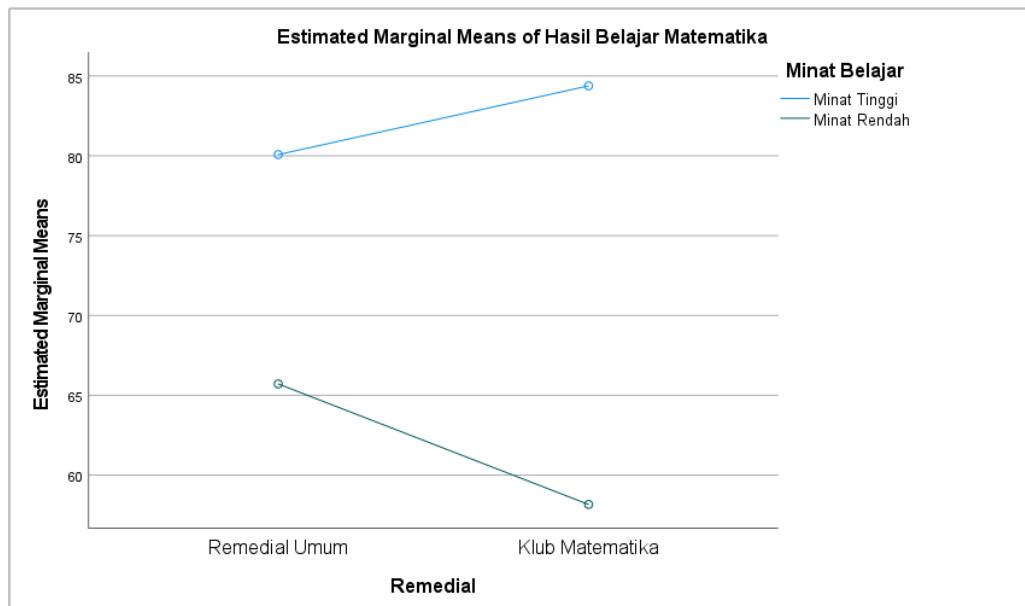
HASIL UJI HIPOTESIS

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5345.216 ^a	3	1781.739	8.934	<,001
Intercept	218772.048	1	218772.048	1096.924	<,001
Remedial	27.621	1	27.621	.138	.712
Minat	4333.224	1	4333.224	21.727	<,001
Remedial * Minat	369.829	1	369.829	1.854	.181
Error	8177.095	41	199.441		
Total	254936.000	45			
Corrected Total	13522.311	44			

a. R Squared = ,395 (Adjusted R Squared = ,351)



LAMPIRAN 4 COPY TABEL

COPY TABEL r, F, t
TABEL NILAI – NILAI R PRODUCT MOMENT

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	70	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	80	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	90	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	100	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

TABEL SHAPIRO-WILK FORMATTED

	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
a1	0.7071	0.7071	0.6872	0.6646	0.6431	0.6233	0.6052	0.5888	0.5739	0.5601	0.5475	0.5359	0.5251
a2			0.1677	0.2413	0.2806	0.3031	0.3164	0.3244	0.3291	0.3315	0.3325	0.3325	0.3318
a3				0.0875	0.1401	0.1743	0.1976	0.2141	0.2260	0.2347	0.2412	0.2460	
a4						0.0561	0.0947	0.1224	0.1429	0.1586	0.1707	0.1802	
a5							0.0399	0.0695	0.0922	0.1099	0.1240		
a6								0.0303	0.0539	0.0727			
a7									0.0240				
n =	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
a1	0.5150	0.5056	0.4968	0.4886	0.4808	0.4734	0.4643	0.4590	0.4542	0.4493	0.4450	0.4407	
a2	0.3306	0.3290	0.3273	0.3253	0.3232	0.3211	0.3185	0.3156	0.3126	0.3098	0.3069	0.3043	
a3	0.2495	0.2521	0.2540	0.2553	0.2561	0.2565	0.2578	0.2571	0.2563	0.2554	0.2543	0.2533	
a4	0.1878	0.1939	0.1988	0.2027	0.2059	0.2085	0.2119	0.2131	0.2139	0.2145	0.2148	0.2151	
a5	0.1353	0.1447	0.1524	0.1587	0.1641	0.1686	0.1736	0.1764	0.1787	0.1807	0.1822	0.1836	
a6	0.0880	0.1005	0.1109	0.1197	0.1271	0.1334	0.1399	0.1443	0.1480	0.1512	0.1539	0.1563	
a7	0.0433	0.0593	0.0725	0.0837	0.0932	0.1013	0.1092	0.1150	0.1201	0.1245	0.1283	0.1316	
a8		0.0196	0.0359	0.0496	0.0612	0.0711	0.0804	0.0878	0.0941	0.0997	0.1046	0.1089	
a9			0.0163	0.0303	0.0422	0.0530	0.0618	0.0696	0.0764	0.0823	0.0876		
a10					0.0140	0.0263	0.0368	0.0459	0.0539	0.0610	0.0672		
a11							0.0122	0.0228	0.0321	0.0403	0.0476		
a12								0.0000	0.0107	0.0200	0.0284		
a13									0.0000	0.0094			
n =	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
a1	0.3989	0.3964	0.3940	0.3917	0.3894	0.3872	0.3850	0.3830	0.3808	0.3789	0.3770	0.3751	
a2	0.2755	0.2737	0.2719	0.2701	0.2684	0.2667	0.2651	0.2635	0.2620	0.2604	0.2589	0.2574	
a3	0.2380	0.2368	0.2357	0.2345	0.2334	0.2323	0.2313	0.2302	0.2291	0.2281	0.2271	0.2260	
a4	0.2104	0.2098	0.2091	0.2085	0.2078	0.2072	0.2065	0.2058	0.2052	0.2045	0.2038	0.2032	
a5	0.1880	0.1878	0.1876	0.1874	0.1871	0.1868	0.1865	0.1862	0.1859	0.1855	0.1851	0.1847	
a6	0.1689	0.1691	0.1693	0.1694	0.1695	0.1695	0.1695	0.1695	0.1695	0.1693	0.1692	0.1691	
a7	0.1520	0.1526	0.1531	0.1535	0.1539	0.1542	0.1545	0.1548	0.1550	0.1551	0.1553	0.1554	
a8	0.1366	0.1376	0.1384	0.1392	0.1398	0.1405	0.1410	0.1415	0.1420	0.1423	0.1427	0.1430	
a9	0.1225	0.1237	0.1249	0.1259	0.1269	0.1278	0.1286	0.1293	0.1300	0.1306	0.1312	0.1317	
a10	0.1092	0.1108	0.1123	0.1136	0.1149	0.1160	0.1170	0.1180	0.1189	0.1197	0.1205	0.1212	
a11	0.0967	0.0986	0.1004	0.1020	0.1035	0.1049	0.1062	0.1073	0.1085	0.1095	0.1105	0.1113	
a12	0.0848	0.0870	0.0891	0.0909	0.0927	0.0943	0.0959	0.0972	0.0986	0.0998	0.1010	0.1020	
a13	0.0733	0.0759	0.0782	0.0804	0.0824	0.0842	0.0860	0.0876	0.0892	0.0906	0.0919	0.0932	
a14	0.0622	0.0651	0.0677	0.0701	0.0724	0.0745	0.0765	0.0783	0.0801	0.0817	0.0832	0.0846	
a15	0.0515	0.0546	0.0575	0.0602	0.0628	0.0651	0.0673	0.0694	0.0713	0.0731	0.0748	0.0764	
a16	0.0409	0.0444	0.0476	0.0506	0.0534	0.0560	0.0584	0.0607	0.0628	0.0648	0.0667	0.0685	
a17	0.0305	0.0343	0.0379	0.0411	0.0442	0.0471	0.0497	0.0522	0.0546	0.0568	0.0588	0.0608	
a18	0.0203	0.0244	0.0283	0.0318	0.0352	0.0383	0.0412	0.0439	0.0465	0.0489	0.0511	0.0532	
a19	0.0101	0.0146	0.0188	0.0227	0.0263	0.0296	0.0328	0.0357	0.0385	0.0411	0.0436	0.0459	
a20	0.0000	0.0049	0.0094	0.0136	0.0175	0.0211	0.0245	0.0277	0.0307	0.0335	0.0361	0.0386	
a21			0.0000	0.0045	0.0087	0.0126	0.0163	0.0197	0.0229	0.0259	0.0288	0.0314	
a22					0.0000	0.0042	0.0081	0.0118	0.0153	0.0185	0.0215	0.0244	
a23						0.0000	0.0039	0.0076	0.0111	0.0143	0.0174		
a24							0.0000	0.0037	0.0071	0.0104			
a25								0.0000	0.0035				

TABEL NILAI NILAI DALAM DISTRIBUSI T

α untuk uji dua sifak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu sifak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,678	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber : Sugiyono. 2017. *Statistik Penelitian*. Bandung:Alfabeta

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI**Pelaksanaan Validitas Soal dan Angket di SD****Pelaksanaan Klub Matematika**

Pelaksanaan Penelitian di kelas 1 SD Muhammadiyah 24 Rawamangun





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.sps.uhamka.ac.id

Nomor : 1957B.04.02/2025

1 Sya'ban 1446 H
30 Januari 2025 M

Lampiran : -

Perihal : ***Ujicoba Instrumen***

Yang terhormat,
Kepala SDIT Al Muhajirin Koja Jakarta Utara
Jln. Tunda Jln, Komp. Pelindo II
Rawabadak. Kec, Koja Jakarta Utara.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin ujicoba instrumen
kepada mahasiswa kami :

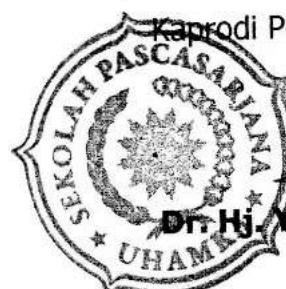
N a m a	: Khoirunnisa Pertiwi
NIM	: 2209087029
Program Studi	: Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2024/2025

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah
satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

***"Pengaruh Program Remedial dan Minat Belajar terhadap Hasil
Belajar Matematika Peserta Didik Kelas I SD Muhammadiyah 24".***

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan
- Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

***Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

Kaprodi Pendas,

Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Tembusan Yth :
Direktur (Sebagai laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.sps.uhamka.ac.id

Nomor : 308 /B.04.02/2025

1 Sya'ban 1446 H

Lampiran : -

30 Januari 2025 M

Perihal : **Izin Penelitian**

Yang terhormat,
Kepala SD Muhammadiyah 24
Jln. Balai Pustaka Rawamangun
Kec. Pulo Gadung Kota, Jakarta Timur.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin penelitian kepada
mahasiswa kami :

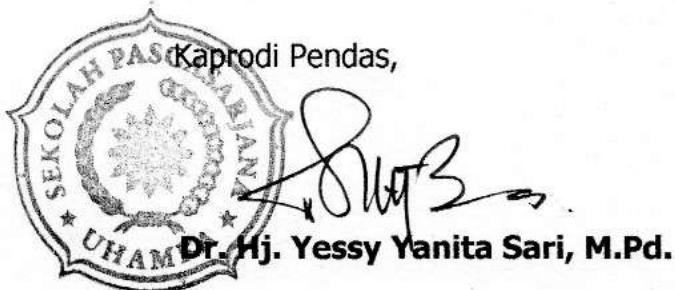
N a m a	: Khoirunnisa Pertiwi
NIM	: 2209087029
Program Studi	: Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2024/2025

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah
satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

***"Pengaruh Program Remedial dan Minat Belajar terhadap Hasil
Belajar Matematika Peserta Didik Kelas I SD Muhammadiyah 24".***

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan
• Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

***Wabillahittaifiq wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***



Tembusan Yth :

Direktur (Sebagai laporan)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/KET/IV.4.AU/A/2025

Kepala SD Muhammadiyah 24 Rawamangun Jakarta Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khoirunnisa Pertiwi, S.Pd
NIM : 2209087029
Program Studi : Pendidikan Dasar
Jenjang : Strata Dua (S2)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penelitian penyusunan tesis dengan judul ***“Pengaruh Remedial dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas satu SD Muhammadiyah 24 Rawamangun”.***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap maklum.

Jakarta, 12 Februari 2025

Kepala Sekolah



Siti Khodijah, S.Ag

NBM. 1096.213



YAYASAN AL MUHAJIRIN BAHARI
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL MUHAJIRIN

**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
AL MUHAJIRIN**
STATUS : TERAKREDITASI A

Jl. Tunda No. 20-21 Komp. Perumahan PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia II Walang Jaya, Jakarta Utara Telp. 4303432

SURAT KETERANGAN

No : 155/SDIT-YAMB/SK/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dikdik Iwan Sutiawan, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Al Muhajirin
Instansi : Swasta
Alamat : Jl. Tunda No 20-21 Komp. Pelindo II Kel. Rawa Badak Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Khoirunnisa Pertiwi
NIM : 2209087029
Program Studi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SDIT Al Muhajirin dalam rangka menyusun tesis dengan judul **“ Pengaruh Program Remedial dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah 24”**. Pada tanggal 7 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dikdik Iwan Sutiawan, S.Pd.

LAMPIRAN 8 RIWAYAT HIDUP**Riwayat Hidup**

Khoirunnisa Pertwi (Nisa/Tiwi), Pangkalpinang 14 Januari 1999. Putri ketiga dari pasangan Ibu Hendra (almrh) dan Bapak Suhardi. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Dasar di MIN 1 Pangkalpinang dan SDN 12 Pangkalpinang, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 8 Pangkalpinang pada tahun 2011-2013 dan SMAN 2 Pangkalpinang dari tahun 2013-2016.

Peneliti merupakan salah satu Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang lulus tahun 2020. Kemudian pada tahun 2022 melanjutkan Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Pada Program Studi Pendidikan Dasar (Pendas). Karir pertama sebagai Guru SD di Homescholling Pojok Bermain Dira pada tahun 2021-2022 kemudian menjadi Guru di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun dari tahun 2022- sampai sekarang.